

MUHASABAH DIRI

Catatan Perjalanan Spiritual Haji



Dra. Hj. Mierrina, M.Si., Psikolog
Ni'matul Hamidah, S.Sos

M U H A S A B A H D I R I

CATATAN PERJALANAN SPIRITUAL HAJI

**Dra. Hj. Mierrina, M.Si., Psikolog
Ni'matul Hamidah, S.Sos**



CV. "Dimar Jaya"

Muhasabah Diri - Catatan Perjalanan Spiritual Haji

Penulis :

Dra. Hj. Mierrina, M.Si., Psikolog
Ni'matul Hamidah, S.Sos

ISBN : 978-623-5695-61-7

Penyunting & Desain:

Ni'matul Hamidah, Sos

Diterbitkan oleh:

CV. Dimar Jaya

Jl. P. Kulit Gg. Buntu 14,
Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya
Kode Pos 60237
Telp: 081232720270
percetakandimarjaya@gmail.com

Cetakan Pertama, Mei 2023

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Bagian Pertama : Assalamu'alaikum Kota Rasul	1
Bagian Kedua : Arbain di Masjid Nabawi	8
Bagian Ketiga : Roudhoh is Amazing	12
Bagian Keempat : Muslim-Muslim Dunia.....	16
Bagian Kelima : Bye-Bye Asam Urat.....	19
Bagian keenam : Indonesia Bakhil?	22
Bagian Ketujuh : See You Nabawi.....	26
Bagian Kedelapan : Umroh..Masjidil Haram I'm Coming.....	28
Bagian Kesembilan : Kehilangan...Berita Duka Dari Tanah Air.....	36
Bagian Kesepuluh : Kejutan Besar Dari Allah SWT'	39
Bagian kesebelas : Si Ibu Kloter 9	42
Bagian Kedua Belas : Situs Sejarah Islam	43
Bagian Ketiga Belas : Harmoni Islam.....	49
Bagian Keempat Belas : Tour.....	50
Bagian Kelima Belas : "Yah Kesar"	55
Bagian Keenam Belas : Thowaf Sunnah.....	58
Bagian Ketujuh Belas : Menjemput Multazam	60
Bagian Kedelapan Belas : "Alhamdulillah Demam"	63
Bagian Kesembilan Belas : Arofah Coming Soon.....	65
Bagian Keduapuluh : "Jalan Terus Ya Allah"	68

Bagian Kedua Puluh Satu : Si Meo.....	70
Bagian Kedua Puluh Dua : Armuzna I'm Coming	72
Bagian Kedua Puluh Tiga : Tarwiyah Bersama Demam	74
Bagian Kedua Puluh Empat : Wukuf Di Arafah	76
Bagian Kedua Puluh Lima : Jumroh Aqobah	81
Bagian Kedua Puluh Enam : Tasyrik	83
Bagian Kedua Puluh Tujuh : Alhamdulillah Tuntas	85
Bagian Kedua Puluh Delapan : Umroh Badal Untuk Mama	86
Bagian Kedua Puluh Sembilan : Umroh Badal Untuk Pakde Elok	89
Bagian Ketiga Puluh : Packing	91
Bagian Ketiga Puluh Satu : 'Thowaf Wada'	94
Bagian Ketiga Puluh Dua :See You Makkah, Welcome Surabaya	96
Bagian Ketiga Puluh Tiga :Pesan Tersirat Selama Haji Bagi Kesehatan Mental Seseorang	101
Tentang Penulis	103

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT, melalui rahmat-Nya dan kasih sayang-Nya, diri ini mampu menyempurnakan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji ke tanah suci Baitullah. Berkali-kali mendengarkan umat muslim usai menunaikan ibadah haji. Kisah masing-masing umat muslim yang usai menunaikan ibadah haji pun berbeda-beda. Inilah yang mendorongku untuk menuangkan kisah perjalanan spiritual Haji Akbar tahun 2022. Semoga kisah ini bisa bermanfaat bagi umat muslim yang akan menunaikan ibadah haji ke tanah suci serta bermanfaat bagi pembaca akan makna tersirat di setiap peristiwa selama menjalankan ibadah haji di tanah suci.

Buku ini bukanlah buku hukum mengenai haji, melainkan buku ini berisikan kisah perjalanan spiritual haji akbar, dengan penekanan menafsirkan setiap peristiwa di tanah suci yang dikaitkan dengan makna kehidupan, berukhuwah, seperti halnya belajar menghargai sesama umat muslim dengan tidak menginjak sajadah umat muslim lainnya, dan peristiwa-peristiwa lainnya.

Buku ini tidak bisa sampai ke pembaca, jika bukan karena Allah SWT serta support orang-orang tersayangku dan bantuan-bantuan orang baikku. Terucap terima kasih, kepada Prof. Dr. KH. Imam Ghazali Said, M.A. guru besar UIN Sunan Ampel selaku ketua rombongan sekaligus pembimbing utama KBIHU Nur Takhobbar dan Ustad Hasan, SHI., teman-teman jamaah haji kloter 9 rombongan 10 KBIHU Nur Takhobbar, teman-teman sekamar Hj. Enny Purwati, Hj. Atik Wintarti, Hj. Dina Jatimaya, Hj. Murni Winarsih dan Hj. Istiana Zuhriyah, Jazakumullah Khoiron Katsiron. Yang tidak kalah pentingnya, suami dan anak-anakku tercinta yang selama 42 hari aku tinggalkan, segenap pimpinan dan rekan-rekan sejawat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel.

Akhirnya, buku perjalanan spiritual haji akbar 2022 bisa terbit untuk para pembaca. Jazakumullah khoiron katsiron.

Surabaya, 22 April 2023

Dra. Hj. Mierrina, M.Si., Psikolog

BAGIAN PERTAMA

Assalamu'alaikum Kota Rasul

Hari ini 9 Juni 2022 adalah hari yang sangat berarti, setelah menunggu selama 12 tahun, akhirnya Alhamdulillah berangkat juga ke Baitullah. Seharusnya aku berangkat pada tahun 2020 dan sudah sempat melakukan beberapa persiapan juga manasik haji, namun terhenti selama 2 tahun karena pandemi Covid-19.

Untuk keberangkatan tahun 2022 ini pun hanya 50% dengan batasan usia tidak lebih dari 65 tahun. Kuota untuk jamaah haji Indonesia sebesar 100.051 orang terdiri atas 7.226 kuota haji khusus dan 92.825 kuota haji reguler.

Diawali dengan berkumpul di KBIH Nur Takhobbar pagi hari jam 06.00 wib, untuk berkumpul dengan saudara jamaah haji yang lain dan mengikuti prosesi pelepasan. Pukul 07.00 wib berangkat ke asrama haji dengan menggunakan bis DAMRI.

Sesampainya di asrama semua jamaah harus menjalani beberapa pemeriksaan, mulai dari pemeriksaan koper besar, kesiapan dokumen, sampai pada tes kesehatan. Untuk ini tentunya tes kesabaran, karena harus antri tunggu giliran. Jamaah dari KBIH Nur Takhobbar Surabaya ini termasuk kloter 9 bersama dengan jamaah dari Tulungagung. Kami adalah rombongan 10.

Setelah selesai pengecekan kelengkapan KKJH (Kartu Kesehatan Jamaah Hotel), hasil PCR, kartu obat, sertifikat internasional KSA, akhirnya kami diarahkan untuk masuk ke kamar yang sudah dibagi untuk para jamaah.

Sebelum menuju kamar, kami diberi perlengkapan perlindungan diri 1 goodybag, yang meliputi masker 4 kotak, masker kain, hand sanitizer 6 botol, kantung kencing, oralit, cream anti nyeri, botol spray. Pada malam hari setelah selesai makan malam, kami diberi gelang identitas.

Mengawali hari kedua perjalanan haji ini diawali pada tengah malam. Pukul 24.00 wib kami diminta keluar kamar, untuk persiapan keberangkatan. Jamaah kloter 9 diinstruksikan berkumpul di ruang Muzdalifah untuk menjalani beberapa proses pemeriksaan, penerimaan paspor, tiket pesawat dan uang saku.

Kami dipanggil satu persatu mulai dari rombongan 1. Karena rombonganku dari Surabaya atau jamaah KBIH Takhobbar ini adalah rombongan 10, akhirnya kami dipanggil di urutan terakhir. Yah...disyukuri saja semua ada hikmahnya masing-masing, lumayan bisa memejamkan mata sejenak sambil tunggu panggilan, alhamdulillah.



Prosedur yang kami lewati mulai dari penerimaan paspor berikut pemeriksaannya oleh imigrasi, pemberian living cost, pemberian boarding pass oleh Saudia Airline. Dan Alhamdulillah tuntas semua sekamir pukul 03.00 wib, kemudian kami diarahkan untuk langsung naik ke bis. Setelah masuk ke bis semuanya, kami

dikawal patwal kepolisian menuju bandara Juanda terminal 2. Saat berangkat beriringan sejumlah 10 bis, diiringi dengan membaca kalimat Talbiyah....gak terasa dada *nyesek* dan airmata mengalir....subhanallah akhirnya aku diijinkan Allah untuk berangkat.

Dalam perjalanan ke bandara, mulai terasa untuk ke toilet, tapi harus bertahan nih. Sampailah di bandara Juanda jam 04.00 wib...tapi masih harus bergiliran lagi untuk masuk pesawat...yah sambil nahan kantung kemih yang penuh. Olala..ternyata kami langsung masuk ke pesawat dan diarahkan untuk menggunakan toilet di dalam pesawat. Karena kebanyakan penumpang punya kondisi yang sama dengan yang aku rasakan....akhirnya kami pun antri di depan toilet pesawat. Dan...akhirnya berakibat dimarahi pramugari deh.... lagi-lagi dinikmati dan disyukuri saja.

Tepat pukul 05.40 wib pesawat take off menuju Bandara Soekarno Hatta untuk mengisi avtur, dan transit selama 1 jam. Pukul 08.10 berangkatlah pesawat dari bandara Soekarno Hatta menuju Madinah dengan melalui perjalanan selama kurang lebih 9 jam. Di pesawat kondisi mulai kondusif, bila akan buang air kecil sudah terbiasa untuk antri 2 orang. Yah...anggap aja perjalanan Surabaya-Jakarta naik kereta.



Pukul 13.15 was (waktu Arab Saudi) mendaratlah di Bandara Prince Abdul Aziz Madinah. Wih....semburan hawa panas terasa banget, kira-kira suhunya 40-41 derajat celcius.

Kami turun pesawat, naik bis yg sudah disediakan. Namun kali ini duduknya tidak sesuai rombongan tapi diacak bareng rombongan lain dalam satu kloter yang sama yaitu kloter 9 Embarkasi Surabaya. Setelah turun dari bis, kami diteriaki oleh petugas untuk mempersiapkan dan mengeluarkan dari tas paspor, hasil PCR dan KKJH (Kartu Kesehatan Jamaah Haji).



Pemeriksaan imigrasi di bandara Prince Abdul Aziz Madinah

Pemeriksaan berlangsung cepat karena koordinasi yang *apik* dari kerjasama antar PPIH (Panitia Penyelenggara Ibadah Haji) Indonesia dan pihak Arab Saudi. Dilanjutkan dengan pemeriksaan imigrasi yang juga cekatan oleh petugas, kami diminta mengeluarkan paspor untuk kemudian dicek dengan sidik jari dan foto wajah. Kemudian kami diminta langsung menuju bis yang akan mengantarkan kami ke hotel. Saat prosedur ini cukup melelahkan, berbarengan dengan adanya 2 (dua) orang teman yang sakit, sehingga aku dan satu teman lain membawa koper kecil mereka. Perjalanan menuju hotel, aku menikmati pemandangan kota Madinah. Terhampar tanah berbatu dan kering, namun semakin masuk ke kota nampaklah

tanaman buah kurma dan tanaman lain untuk penghijauan meski ini relatif sedikit.



Pemandangan kota Madinah

Sampailah aku di hotel, wow.... *crowed* banget, bisa dibayangin jamaah satu kloter 450 orang *tumplek blek* di Lobby dan rebutan naik lift. Disinilah kesabaran diuji.

Sampai di atas, kami dibagi kamar. Aku sekamar berlima dengan teman satu kelompok. Tapi koper besar masih belum ada di kami. Alhamdulillah...bisa rebahan sekian menit. Dilanjutkan bersih diri dan persiapan untuk ibadah Arbain, yaitu sholat Maghrib lanjut 'isya berjamaah di masjid Nabawi.

Secara berkelompok aku bersama teman sekamar berangkat ke masjid Nabawi. Di Madinah ini cuaca panas dan kering sangat terasa, bahkan saat sore hari pun masih menyengat. Maka wajib bagi jamaah haji untuk menggunakan alas kaki saat berjalan, mengoleskan krim pada kaki dan bagian tubuh yang terbuka, dibalut kaus kaki dan barulah sandal alas kaki, plus menggunakan topi. Subhanallah....rasanya seperti mimpi aku bisa disini, masjid Nabawi yang selama ini hanya

aku lihat di gambar dan YouTube akhirnya aku lihat secara live, *sukron ya Rab.....*

Waktu sholat maghrib adalah jam 19.00 malam, 'isya pukul 20.38. Disini orang- orang sudah berjubel menata untuk masuk ke dalam masjid Nabawi. Untuk awal ini aku dan teman-teman memutuskan menata tempat di halaman masjid, barulah setelah 'isya kami bergeser untuk masuk masjid.



Interior masjid Nabawi

Di dalam masjid, pemandangan serasa mimpi aku rasakan, sangaat indah..... Di dalamnya disediakan banyak air zam zam yang siap untuk diminum. Alhamdulillah...subhanallah. Di masjid Nabawi ini ada keunikan khusus yaitu, setiap selesai sholat fardhu akan ada sholat ghoib mayyiti, yang diakhiri dengan satu ucapan salam.

Selesai sholat 'isya, kami berjalan lagi balik ke hotel...dengan perut lapar, sekamir jam 21.30. Eh...ternyata karena hari pertama, koordinasi belum lancar, jadinya deh aku

gak kebagian makan malam, akhirnya satu pack nasi dimakan bertiga. Lagi-lagi harus bersyukur,, alhamdulillah... selesai makan, bobok dengan bantal kesayangan.

BAGIAN KEDUA

Arbain di Masjid Nabawi

Setiap harinya, aku bersama teman-teman kamar, bangun pada jam 02.00 dini hari untuk bersiap-siap mandi dan melaksanakan ibadah Arbain di Masjid Nabawi. Sholat rutin 40 waktu yang merupakan rangkaian ibadah Arbain di masjid Nabawi, ialah ibadah yang sesuai dengan ucapan Rasul bahwa "*barangsiapa yang sholat berjamaah di masjidKu selama 40 waktu, akan dibindarkan dari Nar dan menjadi orang yang tidak munafik*". Dari Anas bin Malik, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَ لَهُ بِرَاءَتَانِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ.

“Barang siapa yang shalat karena Allah empat puluh hari secara berjamaah tanpa ketinggalan takbir yang pertama, dicatatkan baginya dua kebebasan; kebebasan dari neraka dan kebebasan dari kemunafikan.”

Karena janji itulah, maka semua jamaah berduyun-duyun melaksanakan sholat berjamaah di masjid Nabawi ini. Sehingga bila ingin bisa bertempat di dalam masjid, aku harus datang ke masjid minimal 1,5 jam sebelumnya, dan apabila lewat, kondisi di dalam masjid akan penuh dan akhirnya aku harus sholat di luar atau halaman masjid di bawah payung-payung indah masjid Nabawi.



*Pelataran
masjid Nabawi*

Ibadah dimulai dengan sholat takhiyatul masjid, kemudian dilanjutkan sholat tahajud sambil berdzikir menunggu adzan shubuh. Setelah adzan subuh berkumandang pada pukul 04.02, aku awali dengan sholat qobliyah, lanjut sholat subuh, dan sholat ghoib mayyit.



Masjid Quba

Setelah sholat shubuh ada kegiatan tour dan ziarah sebagai fasilitas haji. Kami berangkat jam 06.30 dengan mengendarai bis menuju kebun kurma, lanjut ke masjid Quba, syuhada Uhud, masjid Kiblatain, dan masjid Khandaq. Kegiatan ini berakhir pada pukul 10.00 dan kami kembali ke hotel.



Bukit syuhada Uhud

Sesampai di hotel, kami melanjutkan untuk sarapan pagi, istirahat sebentar karena jam 11 sudah harus berangkat lagi ke masjid. Rasanya hari ini lelah banget, mungkin kecapekan karena tour dan ziarah tadi pagi.

Pukul 11.15, kami berangkat menuju masjid Nabawi, dengan kondisi badan lemes dan mata mengantuk. Disana kami melaksanakan sholat dhuhur serta menunggu adzan sholat ashar. Kami pulang dari masjid setelah selesai sholat ashar sekamir jam 16.30. *Nyampek* hotel kusantap packing makan siang....yang Alhamdulillah menunya itu-itu aja, muter, daging plus sayur tumis wortel timun, ayam plus wortel brokoli, ikan patin, telur plus tumis timun...*pokoke* muter gitu. Untungnya setiap jamaah dapat box isi kecap botol kecil, sambel botol kecil, gelas, teh sachet, gula sachet, kopi mix sachet.



Menu makanan jamaah haji Indonesia

Persiapan sholat maghrib aku bersama teman satu kamar berangkat lagi jam 18.00 ke masjid Nabawi. Kemudian lanjut sholat 'isya tetap berjamaah di masjid Nabawi, lumayan lama menunggu waktunya, jam 20.41 baru 'isya. Baru pulang balik ke hotel jam 21.30, lanjut aku makan malam, minum obat, bersih diri dan diakhiri pasang krim wajah...dan tidur dengan bantal kesayangan.

BAGIAN KETIGA

Raudhah is Amazing

Mengawali hari-hari seperti biasanya, Bangun jam 02.00 dini hari untuk persiapan sholat subuh di masjid Nabawi. Rencana kami pagi ini setelah sholat subuh adalah pergi ke Raudhah.

Raudhah adalah "kebun surga" yang letaknya di sekamir 15 meter makam Rasulullah. Aku dan teman-teman satu kamar berangkat menuju pintu masjid nomor 24-25, disitulah letak Raudhah. Selain makam Rasulullah, disana juga ada makam Abu Bakar dan Umar.

Raudhah selalu menjadi tujuan utama jamaah haji saat menjalankan Arbain di masjid Nabawi. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan bahwa sebagai tempat yang mustajabah untuk berdoa. Saat itu pembatas menuju pintu masuk 24-25 sudah dibuka, kami masuk berbondong-bondong dengan jamaah lainnya.



Raudhah

Di depan pintu tertulis "only for woman", karena memang jam 06.00-10.00 untuk jamaah wanita. Wuiih.... aku kaget juga, aku pikir di dalam masih sepi dan pintu Raudhah sudah dibuka, ternyata disana sudah banyak jamaah yang duduk menunggu di dalam tali pembatas.

Ternyata lorong alur menuju Raudhah baru dibuka jam 06.00 pagi. Ya wes..duduklah kami bertiga dengan jamaah yang lain, Alhamdulillah cuma 10 menit duduk ternyata tali pembatas diangkat oleh askar wanita, kami disuruh "bangun-bangun ibu" itu ucapan mereka.

Langsung aja para jamaah berlarian, namun kami bertiga berjalan santai aja gak ikutan lari, kami berjalan menuju "lorong buatan" karena lorong itu dibuat dari tabir kain yang diikatkan pada pilar- pilar masjid Nabawi. Sampailah diujung lorong...wow ternyata ada askar berteriak-teriak di batas tali, sambil berteriak "berjo-berjo haji" yang artinya kami semua disuruh duduk kembali di batas tali untuk tunggu antrian. Nah disinilah tantangan baru dimulai, Karena ternyata ada aja jamaah haji lain yang tetap memaksa menerobos tali pembatas.

Kebetulan kami bertiga duduk di deretan terdepan tali pembatas, jadilah kami dilompati sambil badan ketendang dan kepala jadi tongkat mereka saat menerobos. Para askar wanita ini juga berteriak "sabar ibu...."bahasa campur-campur (Arab-Indonesia-Inggris).

Dengan kesabaran kami...Alhamdulillah setelah 10 menit menunggu, kami diinstruksikan untuk "bangun" menuju Raudhah. Wah...ini pun juga ada adegan saling dorong dan rebutan. Padahal di dinding menuju titik Raudhah sudah ada

tanda peringatan untuk tidak menyakiti orang lain dan sabar menunggu (tulisan besar dengan bahasa Inggris, Arab, India dan Indonesia).

Kami berdesakan menuju Raudhah, akhirnya bisa menyentuh dindingnya, disana kami menunaikan sholat 2 rakaat, memohon doa yang sudah dicatat, harus cepetan karena pastinya *disrondol* dari belakang. Banyak doa titipan yang aku catat di buku notes kecilku, dari keluarga dan teman-temanku.

Jam 07.00 Alhamdulillah kami sudah selesaikan di Raudhah. Sambil lemes karena berdesakan, kami berjalan menuju hotel. Sesampainya di hotel jam 08.00 ada pengarahan dari pimpinan rombongan dan dzikir pagi, sambil ngantuk aku ikuti acara itu sampai jam 09.00. Kemudian masuk kamar, terus sarapan, dan istirahat sebentar.

Jam 11.00, seperti biasanya, kami siap-siap untuk berangkat ke masjid untuk menunaikan shalat dhuhur dan lanjut ashar. Siang ini badanku agak demam, dan ternyata pembuluh darah mataku pecah. Sorenya saat pulang dari masjid, karena jamaah super banyak dan berdesakan, aku sedikit mengalami cedera karena ditubruk kursi roda dari belakang....wih nyeri deh.

Sesampainya di hotel aku langsung ke kamar tim kesehatan kloter 9, diperiksa disana dan diberi obat. Aku disuruh istirahat dan diingatkan bahwa ibadah yang utama adalah nanti saat di Makkah, mulai saat umroh dan puncak haji di Armuzna (Arafah-Mudzdalifah-Mina). Aku langsung makan

nasi jatah dan langsung minum obat...wih KO beneran, jadinya aku langsung tertidur.

Malam ini...aku sedih karena badanku rasanya remek, aku gak kuat berangkat ke masjid untuk sholat jamaah maghrib dan 'isya. Dan akhirnya aku terpaksa sholat di hotel....dan lanjut tidur lagi. Semoga besok badan ini sudah enakan.

BAGIAN KEEMPAT

Muslim-Muslim Dunia

Alhamdulillah setelah semalam sakit aku bisa bangun pagi untuk subuhan di masjid Nabawi. Aku berangkat bersama teman ke masjid, kemudian sholat subuh disana.

Sepulang dari masjid, kami melakukan dzikir sobahan pagi hari yang dipimpin oleh rombongan Prof. Dr. KH. Imam Ghazali Said, M.A. Hari ini jamaah semakin banyak dari berbagai negara (Malaysia, Turki, Mesir, India, Pakistan, Bangladesh, Nigeria dan warga Saudia juga).

Tahun ini adalah haji Akbar, sehingga banyak juga jamaah dari lokal Arab Saudi. *Pokoke* lihat wajah-wajah yang bervariasi, mulai dari yang putih cantik, sampai yang berkulit gelap, pakaian yang beraneka style. Kalau jamaah Indonesia nuansa putih atau warna modis (mukena warna-warni), kalau India dan timur tengah kebanyakan hitam, untuk si cantik dari Turki atau Mesir ada yang hitam ada yang warna lain, yang dari Afrika menggunakan kerudung besar warna cerah plus dalaman batik Afrika. Termasuk perilaku mereka yang bermacam-macam, ada yang takut naik eskalator, ada yang suka *nginjek-nginjek* sajadah orang lain, ada yang suka *sronдол-sronдол....wes pokoke* uji kesabaran....hehehe.

Meski tantangan begitu berat, namun sholat di masjid Nabawi untuk menjalankan Arbain adalah hal yang sangat kurindukan. Di masjid ini disediakan air zam-zam yang melimpah, untun diminum sepuasnya termasuk dimasukin botol untuk dibawa ke hotel. Di dalam dan di luar masjid disediakan tabung-tabung besar yg diisi air zam-zam yang siap dikonsumsi.

Di masjid Nabawi maupun di masjid Quba ada petugas-petugas yang mengawal, yaitu ada petugas atur jamaah masjid berpakaian hitam bercadar hitam dan petugas kebersihan (atur zam-zam, atur tempat al-qur'an, kebersihan dalam masjid dan pembersih toilet) yang berpakaian hijau lumut dan bercadar hitam. Untuk petugas kebersihan ini banyak orang Indonesia lho, mereka berasal dari suku Jawa, orang Sunda, juga orang Kalimantan. Luar biasa mereka bekerja tiada henti.



Air Zam-Zam

Ada hal unik bila mendekati waktu sholat, pasti ada teriakan super heboh dari petugas atur jamaah. Karena banyak

yang menyerbu masuk ke dalam masjid, maka harus diatur untuk melarang, pasang pembatas dll, yang biasanya diiringi dengan teriakan heboh....."full-full, keluar, hena-hena" sambil *ngamuk* dan teriak. Jamaah diminta sholat di halaman masjid yang dipayungi payung indah itu. *Yo wes lah* bagiku, kalau gak kebagian tempat di dalam masjid, yang dingin AC teras, ok deh jalani aja sholat di halaman masjid, daripada *diamuk-amuk*.....wkwkwk. Biasanya aku akan masuk dalam masjid dengan mudah saat sholat ashar...*wes* bisa santai sambil baca qur'an, *ngisi* zam-zam tanpa rebutan.

Untuk maghrib-isya, Karena sudah mulai adem di luar...*Yo wes* tetep di luar aja, sambil lihat bulan, atau di sela waktu maghrib ke 'isya aku dan teman-teman jalan ke hipermarket Bin Dawood beli camilan dan Indomie ala Arab. Terakhir... *Wes* malam...istirahat dulu ya..

BAGIAN KELIMA

Bye-Bye Asam Urat

Setiap harinya masih sama menjalani ibadah Arbain sholat berjamaah 40 waktu di masjid Nabawi. Mulai waktu subuh, berangkat ke masjid jam 02.30. Pulang ke hotel jam 05.00, lanjut bikin Indomie ala Arab untuk *ngganjel* perut, karena jam 06.00 harus lanjut perjalanan ke masjid Quba (lagi), Jabal magnet dan percetakan Al Qur'an, tapiii makan pagi belum siap.

Kami mengulangi ke masjid Quba karena untuk menyempurnakan sholat disana. Bila sholat 2 rokaat disana pahalanya adalah sama dengan 2 kali umroh. Nabi Muhammad SAW bersabda, *“Barangsiapa yang keluar dari rumahnya, kemudian mendatangi masjid ini yakni masjid Quba, kemudian sholat di dalamnya, maka pahalanya seperti ia menjalankan umroh”* (Ibnu Majah).

Setelah dari masjid Quba kami sebenarnya akan lanjut ke Jabal magnet, namun gagal kesana dikarenakan sedang ada larangan masuk dan dijaga askar. Akhirnya rombongan berlanjut ke percetakan Al Qur'an. Percetakan ini didirikan oleh Raja Fath untuk keperluan dakwah dan menjaga kemurnian kandungan Al Qur'an.

Disana mushaf Al Qur'an ditulis tangan oleh penghafal Al-qur'an, kemudian dicek ulang oleh 300 penghafal Qur'an,

barulah kemudian dilakukan proses cetak, dengan diberikan kode seri tertentu.



***Kode seri pada Al-Qur'an
produksi percetakan Al-Qur'an Madinah***

Al Qur'an yang berasal dari sinilah yang boleh diwakafkan di masjid Nabawi dan Masjidil Haram. Al Qur'an juga dikirim ke seluruh dunia. Disini aku beli Al Qur'an titipan teman dosen, juga untuk diriku sendiri yang kemudian aku wakafkan ke masjid Nabawi. Perjalanan yang luar biasa hari ini, naik bis keliling kota Madinah. Model rumahnya kotak-kotak *kojok* penjara, sama semua gitu. Begitu juga dengan toko-toko.

Sesampainya di hotel...istirahat sebentar, jam 11.00 siang ke masjid lagi untuk menunaikan sholat dhuhur lanjut sholat ashar. Yeah...aktivitas rutin ibadah seperti biasa. *Amazing duluur...*gak terasa setiap hari jalan total 9 kilo PP (Pulang Pergi) 3 kali hotel-masjid Nabawi, berefek positif dengan sakit asam uratku, sembuh, aku mudah gak sakit untuk

jalan, bangun tidur. Badan normal seperti awal sebelum sakit...Alhamdulillah ya Allah.

Keesokan harinya, seperti biasanya kegiatan yang kami lakukan, Arbain di masjid Nabawi. Dan pada malam harinya, aku mulai packing-packing koper besar untuk dibawa ke Makkah pada hari sabtunya. Dan ternyata..... koperku mulai hamil hehehehe, karena udah aku isi dengan oleh-oleh untuk saudara dan teman-temanku di Surabaya.

BAGIAN KEENAM

Indonesia Bakhil??

Hari ini banyak hal yang kupelajari terkait lintas budaya, belajar berbagai kebiasaan dan perilaku manusia dari berbagai etnis dan belahan dunia.

Sejak subuh tadi pagi, semakin bervariasi jamaah yang datang, mulai ada jamaah dari Afganistan, Iran, Iraq, Eropa sampai yang bermata sipit (entah darimana asal etnis dan negaranya). Subhanallah....Allah menyatukan semua orang dari belahan dunia manapun, saling menyapa dengan manis "Assalamu'alaikum", saling berbagi makanan, berbagi tempat sajadah. Kebiasaan berpakaian mereka berbeda-beda. Selain itu yang cukup buat aku tertarik adalah, kalau wanita India-Banglades telapak kaki dan tangan mereka di warnai merah (pacar kali ya...mikir ini). Terus klo yang dari Afrika biasanya telapak kaki dan tangan diberi warna kebiruan, termasuk tato tipis-tipis di wajah (*jadi wajabe koyok Ono ukirane*).



Bersama saudara jamaah haji India



Bersama saudara jamaah haji Turki

Inilah ibadah yang menyempurnakan ibadah lainnya. Ibadah haji penuh perjuangan berpanas-panasan dengan kegiatan full ibadah, meninggalkan keluarga-rutinitas pekerjaan-komunitas dll. Bercerita tentang para pekerja penyapu lantai halaman masjid adalah para pria yang berasal dari Bangladesh, India, Pakistan. Sedangkan untuk warga Arab, bertugas sebagai Askar berseragam dan berjubah putih bersih bersorban merah.

Yang di bawah ini adalah pengalaman yang *ndadekno ngelus dodo*. Cara pedagang yang kurang mengedepankan services, namun kebalikannya yaitu "memaksa". Para penjaga toko adalah pria semua. Mungkin ini menjawab berbagai nasehat saat masih di tanah air tercinta Indonesia, bahwa "klo naik taxi atau kendaraan nanti jangan sendirian, kalau pergi bareng teman, hati-hati klo belanja lihat situasi toko". Jadi agak merinding juga ini maksudnya apa.

Nah hari ini agak terjawab tentang nasihat-nasihat di atas. Saat saya dengan teman belanja sajadah, pedagang menawarkan harga 35 rial, kalau di kurs rupiahkan, 1 real sekamir 4 ribu rupiah, kemudian saya tawar 10 rial, saya bilang

beli 6, pedagang gak mau dan bersikukuh, akhirnya aku naikkan jadi 15 rial dia bersedia, selanjutnya aku berikan uang pecahan 100 rial, yang artinya dia harus beri kembalian ke aku 10 rial.

Namun apa yang terjadi, barang tidak diberikan malah dia minta tambahan uang lagi 20 rial dengan memaksa. Saat aku bilang gak jadi beli dia marah dan tidak mau mengembalikan uangku tadi, malah aku diminta mendengarkan ocehan dia sambil pegang kalkulator.

Aku putuskan batal, dia marah sambil ceramah dan maksa. Setelah melalui perdebatan panjang, dia mau kembalikan uangku. Setelah itu, di toko lain temanku mau beli jubah. Awal penawaran pedagang adalah 100 rial per pcs, coba kami tawar jadi 50rial gak mau, kami naikkan lagi jadi 60rial, endingnya sepakat 200rial untuk 3 pcs. Lah koq saat dibayar lagi-lagi uang diterima barang tetap ditahan plus minta tambahan 30 rial. Berakhir *engkel-engkelan* dan dia marah saat kami batal beli plus uang kami dia pegang terus....terulang lagi lagi deh kejadian tadi.

Endingnya kami diteriaki "Indonesia Bakhil....." wkwkwkwk salah, ini lho yang bener "orang Indonesia smart dan gak mau dibohongi". Padahal banyak toko, harga barang yang ditawarkan tidak sama, meski sbenarnya barangnya sama, juga kualitasnya.

Hari ini hari Jumat...wadau luar biasa jamaah sholatnya. Masjid Nabawi selain dipenuhi oleh jamaah haji, juga jamaah yang akan menjalankan sholat Jumat. Jadinya aku

dan teman-teman gak dapat tempat, kami duduk di area yang tanpa kipas. Aduuuuh..... panasnya... *keplongor rasane*.

Setelah sholat Jumat selesai, seperti biasa kami geser masuk dalam masjid sambil menunggu waktu ashar... Alhamdulillah adeeeem.... Hari ini sepertinya harus jaga stamina, karena esok hari ba'da ashar kami bergeser ke Makkah. Sesampainya di sana (Makkah) kami akan langsung melakukan umroh.

Malam ini adalah malam terakhir kami di Madinah, kota yang rapi, indah bahkan di areal masjid Nabawi ada view boulevard yang indah. Aku akan merindukan moment-moment ini. see you Madinah. Selamat beristirahat.



Boulevard di sekamir masjid Nabawi

BAGIAN KETUJUH

See You Nabawi

Seperti biasa setelah tidur malam yang cuma kurang lebih 3 jam, kami sebagai pejuang Arbain harus berangkat lagi ke masjid Nabawi untuk ibadah.

Penampilan kami gak berubah, selalu dengan peralatan "perang" kami, yaitu tas paspor (berisi dompet, hp, buku doa, ballpoint, tasbih, notes kecil, dan minyak kayu putih), tas ransel yg isinya Al Qur'an, minum, sprayer, tissue bawah kering, camilan, dan obat darurat. Inilah bawaan lengkap kami yang harus dibawa kemana-mana.

Hari ini adalah hari terakhir kami di masjid Nabawi, sebelum geser ke Makkah siang nanti. Alhamdulillah saat sholat subuh ini, kami berhasil masuk ke dalam masjid. Oh ya...selalu diingat bahwa setiap berangkat ke masjid wajib untuk mengoles badan dengan cream pelembab termasuk wajah, juga oles bibir dengan lip gloss, khusus untuk telapak kaki dioles dengan Vaseline...selanjutnya pake kaus kaki. Spesial berangkt siang hari, harus dobel oles lagi, plus pake topi dan payung.

Sore ini tepat pukul 16.30 bus kami bergerak meninggalkan Madinah Al Munawwarah, meninggalkan masjid Nabawi yang sarat akan kenangan indah disana, untuk berdoa di Raudhah, ziarah ke Baginda Rasulullah, Sayyidina Abu

Bakar Ash Shiddiq dan Sayyidina Umar bin Khatab. Perasaan rindu Rasulullah begitu menggebu...sahingga saat *ringkes-ringkes* masuk ke bis.. airmata *mbrebes*. Dalam perjalanan menuju Mekkah semakin terharu dan *mbrebes* mata ini di saat kami bersama membaca Talbiyah, saat ini, kami sedang menjalani perjalanan suci panggilan Allah SWT. Jarak tempuh dari Madinah menuju Makkah kurang lebih 550 Km. Labbaik Allahumma Labbaik, Labbaik Ala Syarika Laka Labbaik, Innal Hamdal Wani'mata Lakal Walmulk La Syariikalak.



Keluar dari masjid Nabawi menuju Boulevard

BAGIAN KEDELAPAN

Umroh... Masjidil Haram I'm Coming

Dalam perjalanan menuju Makkah semakin terharu dan mbrebes mata ini di saat kami bersama membaca Talbiyah, kami ini saat ini sedang menjalani perjalanan suci panggilan Allah SWT.

LABBAIK ALLAHUMMA LABBAIK, LABBAIK
ALA SYARIKA LAKA LABBAIK, INNAL
HAMDAL WANTMATA LAKAL WALMULK LA
SYARIKALAK

Dalam perjalan ini kami sudah berpakaian ihrom, yang diawali dengan mandi besar. Untuk selanjutnya mengambil miqot di Bir Ali. Kami tiba di Bir Ali sekamir jam 17.15 dan melakukan sholat Sunnah 2 rakaat. Selanjutnya kami naik bis lagi dan disanalah kami melakukan Niat Ihrom, maka mulai saat itulah larangan-larangan ihrom mulai berlaku.

Kami melanjutkan perjalanan lagi sambil membaca Talbiyah dan berdizir. Kami disarankan untuk dzikir dan disarankan istirahat.

Sekamir jam 21.10 bus nyampe di rest area, disana kami makan malam, ke kamar kecil, sholat maghrib-'isya jamak ta'khir. Sampek Makkah jam 01.00 dini hari, persiapan masuk

maktab bersama jamaah 1 kloter sekamir 450 orang. Wow..luar biasa masuk bleg langsung barengan.

Alhamdulillah kami disambut oleh panitia jamaah haji Indonesia (PPHI) yang cekatan dan ramah ..service banget. INDONESIA dan hanya INDONESIA tercinta ini yang selalu standby petugasnya mulai dari kedatangan, di hotel Madinah, di masjid Nabawi, bahkan sampai maktab Makkah.



Pelataran Masjidil Haram

Ibadah Umroh dimulai. Kami menuju Masjidil haram, berjalan dari hotel menuju halte bus sholawat. Disini juga ada petugas PPHI yang siap standby menyeberangkan kami. Sesampainya di halte bus, sudah berderet bus bermerk "sholawat' yang siap mengantar kami ke Masjidil Haram. Bus ini standby 24 jam. Ada beberapa rute bus dari maktab ke Masjidil haram. Maktab kami di daerah Mahbas Jin, yang

merupakan jarak terdekat kurang lebih 2,5 ke Masjidil haram, namun kami diarahkan untuk naik bus.

Sampailah kami di Masjidil Haram, kami turun dari bis, berjalan menyusuri jalanan agak menanjak menuju Masjidil Haram. Ternyata di sebelah kanan kami ada bangunan kotak berwarna coklat-oranye, yang ternyata di tanah di atas bangunan itulah Baginda Rasulullah dilahirkan, saat itu ibu Siti Aminah rumahnya berdekatan dengan Ali bin Abi Tholib.



Tempat lahir Rasulullah Muhammad SAW



Kami terus berjalan menuju pintu, dicegat oleh penjaga masjid untuk diperiksa dan diarahkan jalan masuk. Pasca pandemi Covid-19 ini untuk bisa masuk Masjidil Haram jamaah harus memiliki kartu permit. Kami memasuki areal masjidil haram...berjalan teruuus dengan suhu dingin hembusan air condition.

Kartu ijin masuk

Subhanallah....merinding dan air mata mbrebes saat melihat Baitullah Ka'bah, suatu tempat sederhana sejak Nabi Ibrahim, yg menjadi acuan arah sholat bagi seluruh umat muslim di dunia. Ka'bah saat ini ditutup Kiswah berlapis emas.....sungguh indah dan berwibawa. Disitu terdapat tempat2 mustajabah, yaitu Multazam, Maqom Ibrahim, Hijir Ismail.



***Ka'bah, Masjidil Haral
dan Grand Zam-Zam***

Saat sudah di dalam masjid sebenarnya hampir subuh, namun Bismillah dengan keyakinan akan ridho Allah maka Karom kami Prof. Dr. KH. Imam Ghazali Said, M.A memimpin kami melakukan thawaf. Alhamdulillah jamaah yg melakukan thawaf pagi itu tidak terlalu padat, sehingga meski berdesakan namun tidak sampai bergesekan antar jamaah.

Thawaf dilakukan, Karom membimbing kami untuk bergeser terus mendekat ke Ka'bah dengan tanpa memaksa/merebut posisi jamaah lain. Saat di putaran ke 6 askar penjaga masjid sudah mulai bertindak menghentikan jamaah untuk thawaf (karena adzan subuh segera berkumandang). Namun Karom kami tetap melanjutkan thawaf. Alhamdulillah kami akhirnya bisa menyelesaikan thawaf putaran ke 7 tepat di depan Multazam, tepat saat adzan subuh berkumandang. Saat mengakhiri thawaf, kami minum air zam-zam.

Selanjutnya kami diarahkan oleh karom untuk mencari shof tempat untuk sholat subuh. Setelah kami melaksanakan sholat subuh, ternyata sama dengan masjid Nabawi ada sholat ghaib mayyit yg dilakukan berjamaah, kami lanjutkan dengan prosesi Sai.

Sesuai dengan arahan Karom, bahwa kami kumpul di dekat Maqom Ibrahim untuk menuju tempat Sai. Mulailah kami melakukan Sa'i. MasyaAllah saat melakukan Sa'i terasa begitu berat, kami harus berjalan dan berlari kecil diantara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali (dimulai di bukit Shafa dan diakhiri di bukit Marwah). Jalan yang kami lalui menanjak-datar-menurun, meski sekarang sudah berlantai marmer dan bersuhu dingin AC, namun sempat terbayangkan bagaimana sulitnya Siti Hajar ibunda nabi Ismail melakukan itu diantara 2 bukit dengan berpanas-panas, padahal barusan melahirkan dan harus mencari air untuk nabi Ismail yang dahaga. Serasa dada nyesek dan airmata berderai, perjuangan luar biasa seorang ibu. Subhanallah...itukah kekuatan Allah yg diberikan kepada beliau.



Lokasi Sa'i

Selesailah ibadah umroh yang ditandai dengan tahalul (menggunting rambut). Kemudian kami kembali ke maktab untuk urus koper. Ehhh...ternyata aku hanya nemu koper kecil, sedang kopi besarnya entah nyasar kemana...??? Badan sudah capek, nanti aja cari koper, yakin ketemu deh, yang penting sarapan dan istirahat dulu, lagipula perlengkapan mandi ada di koper kecil.

Sholat dhuhur dan ashar aku lakukan dengan sholat berjamaah di kamar dengan teman. Barulah sore harinya jam 17.30 WAS aku berangkat bersama teman ke Masjidil Haram untuk sholat maghrib-isya.

Wow....sesampainya aku di Masjidil Haram ternyata orangnya tambah banyak dan siap untuk thawaf. Dengan berdesakan akhirnya kami mendapatkan tempat di belakang dan tidak bisa menghadap langsung Ka'bah.. Yaaa wes disyukuri aja.

Askar pria penjaga Masjidil Haram ini cenderung kasar dan nyebelin saat mengusir jamaah dari tempat sholatnya, sudah duduk diusir begitu terus. Mereka lebih mengutamakan

tempat untuk laki-laki (utamanya untuk posisi dekat ka'bah). Jadi untuk jamaah wanita hanya bisa sesaat saja untuk bisa sholat dekat ka'bah.

Saat selesai sholat isya...ada kejutan lagi, yaitu antrian bis yang demikian berjubel. Disana sdh ada jalur-jalur untuk arah maktab. Jamaah Indonesia kebetulan jalurnya adalah bus jurusan Mahbas Jin dan Aziziyah. Untuk yang Mahbas Jin mayoritas adalah Indonesia, sedangkan Aziziyah adalah dari India. Kami harus berebut memasuki bis dengan mereka yg seringkali ngomel-ngomel dan asal dorong aja.

Antrian lama....kami gak berani untuk berebut. Jadinya setelah agak berkurang sedikit, dengan berlarian akhirnya kami dapat bis untuk pulang....jalan sambil badan lemes masuk hotel.



Antri bis sholat di halte Bab Ali

Ehh....tantangan belum selesai juga, di depan lift *lha koq* antrian panjang dan berjubel lagi dengan jamaah yg punya tujuan sama yaitu BALIK KAMAR & TIDUR. Yo wes dilakoni aja adegan berdesakan terjadi lagi di lift. CAPEEEKTIDUR.

BAGIAN KESEMBILAN

Kehilangan... Berita Duka Dari Tanah Air

Memulai subuh di Masjidil Haram, berjalan dari hotel menuju halte bus sholat. Disini juga ada petugas PPHI yang siap standby menyeberangkan kami. Sesampainya di Masjidil Haram kami mencari tempat yg tepat mendekati Multazam atau Maqom Ibrahim.

Namun...pagi itu area Ka'bah sudah padat, kami menyusuri Ka'bah berjalan perlahan...Alhamdulillah kami bisa duduk di shof yang letaknya lurus Multazam. Kami bisa langsung duduk untuk melakukan sholat.

Seperti biasanya, di masjid Nabawi maupun Masjidil Haram ini adzan dikumandangkan 2 kali, kurang lebih 1 jam sebelum subuh adalah adzan untuk tahajud, dan satu lagi adalah adzan subuh.

Setelah adzan pertama berkumandang, mulailah aku lakukan sholat tobat, lanjut tahajud. Aku tumpahkan semua uneg-uneg yg terpendam, pengakuanku atas kesalahanku, kekhilafanki, kebodohanku, kesombonganku...dan aku memohon kepada Allah untuk semua itu dihilangkan dariku, aku ingin menjadi haji yang mabrur, berubah menjadi manusia yang lebih baik.

Selanjutnya dalam sholat tahajudku, aku memohonkan kepada Allah harapan-harapanku untuk suami, anak-anak, keluarga besar, teman-teman kantor, tetangga, pasienku.

Bismillah diajabahi Allah. Sepulang sholat subuh kami keluar dari Masjidil Haram dan masuk bis Sholawat dengan rute arah Mahbas Jin.

Sesampainya kami di lokasi dekat hotel...wow aku kaget di sepanjang jalan dekat hotel terdapat pemandangan menggugah selera. Disana sudah berderet penjual makanan Indonesia...sudah rindu bangeet setelah selama 9 hari di kota Madinah gak pernah nemuin.

Ada bubur ayam, bakso, bubur Madura, soto ayam, lontong sayur, bubur kacang ijo, lauk Bali telur, balado ikan kembung, nasi kuning, nasi goreng, urap2 dll, yg dijual 5 rial. Ada juga gorengan seperti ote-ote, dadar jagung, dijual 5 rial dapat 3.

Aku memutuskan beli lontong sayur dan krupuk puli....Alhamdulillah nikmatnya.



Penjual makanan menu Indonesia

Selanjutnya balik ke hotel untuk mandi dan tunggu jatah sarapan pagi..hehehe masih lapar nih. Sholat dhuhur aku

memutuskan untuk sholat di masjid dekat hotel (sebutannya “masjid kotak”), gak ke Masjidil Haram.

Saat ashar aku terkejut dan sampek nangis, ada berita wafatnya Mak Inul (adik kandung papa)....sediiiiih banget. Beliau orang yang penting dalam hidupku, beliau support aku utamanya di saat aku sedih dan bermasalah besar. Akhirnya selesai sholat ashar kami tahlil bersama teman sekamar untuk mamak tercinta.

Saat menjelang maghrib kami mulai berangkat jam 17.30 ke Masjidil Haram. Wuiih....jamaah semakin banyak, dan semuanya dengan tujuan sama untuk melakukan umroh yaitu melakukan thawaf-sai-tahalul.

Kembali lagi pokoke aku harus cari shof yg menghadap Multazam dan atau Maqom Ibrahim. Alhamdulillah.....dapat tempat lagi untuk tempat mustajabah itu. Aku tumpahkan semua yang ada di hati. Seperti biasa para askar penjaga masjid sangat garang untuk mengusir para ibu yang sholat untuk dialihkan mundur, karena jamaah semakin padat...ya wes diikuti aja yang penting kami menyelesaikan sholat maghrib dan ‘isya.

Kami pulang balik hotel naik hotel ternyata kondisi sudah kondusif, karena sudah ada pemisahan bis untuk jamaah Indonesia dan India, dan penambahan armada bus sholawat. Sehingga kami gak berebut lagi dan bisa nyaman dalam perjalanan pulang. Pulang deh...bobok

BAGIAN KESEPULUH

Kejutan Besar dari Allah SWT

Kegiatan rutin ibadah di Makkah ini, dimulai jam 02.30, setelah istirahat malam hanya kurang lebih 3 jam. Subuhan...alhamdulillah bisa mendapatkan tempat yang lurus di Multazam dan Maqom Ibrahim, Alhamdulillah banget ya Allah.

Suasana masih seperti hari kemarin. Sepulangnya dari masjid...beli masakan Indonesia, beli balado ikan kembung dan gorengan ote-ote. Lumayan untuk tambahan lauk kalau lauk catering gak memenuhi selera, meski sebenarnya aku bukan orang yang rewel makanan. Tapi makanan dengan menu sama gitu, bolehlah menghibur lidah dengan *taste* Indonesia.

Jam 9 pagi bersama teman-teman KBIH melakukan sobahan doa pagi yang dipimpin langsung oleh almukarom Prof. Dr. KH. Imam Ghazali Said, M.A.

Bismillahirrohmaniirrohiim.....dengan niat tanpa beban aku berangkat ke Masjidil Haram dengan teman, yang saat itu berniat untuk thawaf ba'da sholat maghrib. Namun, Subhanallah....Alhamdulillah rencana Allah lebih indah, tanpa terduga kami tergerak untuk masuk ke thawaf *ngikut* jamaah lain. Kami ikuti perlahan putaran demi putaran sampai dengan putaran ke-7 tanpa harus berdesakan, meski sebenarnya jamaah demikian padat. Subhanallah.....langkah demi langkah

diiringi kalimat-kalimat thoyyibah menggema mengelilingi Baitullah. Serasa langkahkan ini "*digandeng*" Allah. Subhanallah juga, aku berhasil menyentuh dan berdoa di Maqom Ibrahim, sambil aku tersedu airmata berderai bercampur aduk perasaan ini.....seperti MIMPI ALLAHU AKBAR....cukup lama aku berdoa di tempat mustajabah ini tanpa ada yang mengganggu, seolah-olah aku diberi tempat khusus oleh Allah.

Itulah kalau sudah kehendak Allah insyaAllah dimudahkan tanpa kami memaksakan diri. Selanjutnya aku minum air zam-zam sambil berdoa menghadap Baitullah pas arah Multazam. Tariik nafas...atur kondisi badan, perlahan kami mencari tempat untuk sholat.

Sesuai sholat Maghrib-'isya aku balik ke maktab dengan naik bus sholawat jurusan Mahbas Jin. Saat pulang ini ada kejutan kecil dari Allah. Ada seorang bapak tua yang saat beliau bersama rombongannya melakukan prosesi umrah beliau tertinggal, karena memang beliau ternyata selain berumur juga ada masalah kesehatan sehingga gak bisa jalan cepat. Bapak ini dari kloter 11 Embarkasi Surabaya berasal dari Kediri, lah ini khan Jawa Timur, pastinya berada di sektor 1 sama dengan diriku. Terus saat aku lihat kartu identitasnya beliau berada di maktab 3 sektor 1 dengan kode 104....nah ini khan hotel tempatku tinggal. *Yo wes* tak kawal terus mulai berjalan, naik bis berdesakan sampai masuk hotel.

Sesampainya di hotel aku cari petugas haji Indonesia untuk melacak kamar beliau dimana dan di tower berapa. Karena si bapak ini tidak tahu kamarnya berapa. Hal ini terjadi karena beliau baru datang dari Madinah dan rombongan

memang harus melakukan umroh wajib, sehingga masih belum beres urus kamar, koper dll. Setelah kupastikan si Bapak aman bertemu dengan rombongannya, maka aku berpamitan untuk istirahat di kamarku di lantai 9. Alhamdulillah....disyukuri aktivitas hari ini.

BAGIAN KESEBELAS

Si Ibu Kloter 9

Hari terus berganti aku lalui perjalanan spiritualku ini, tak terasa pagi ini Rabu 22 Juni 2022 adalah hari keempatku melaksanakan shalat subuh di Masjidil Haram di depan Baitullah.

Alhamdulillah pagi ini pun bisa mendapatkan tempat/shaf pas lurus Multazam. Seperti biasa, kesempatan ini tak kusia-siakan untuk berdzikir dan berdoa-doa yang terbaik.

Selesai sholat subuh, aku mendekati Ka'bah lagi, dengan tujuan untuk berfoto dengan background Ka'bah



Baitullah ini. Saat itu askar penjaga masjid sedang tidak garang, Karena yang akan thawaf juga masih mempersiapkan diri, sedangkan yang turun subuhan juga melangkah keluar masjid.

Ka'bah dan aku

Alhamdulillah akhirnya bisa berfoto dengan latar belakang Ka'bah. Aku perlahan berjalan keluar meninggalkan Masjidil Haram. Saat berjalan keluar, sekali lagi aku menemukan seorang ibu tua yang kebingungan, karena terpisah dari anaknya, berjalan diantara berjubelnya jamaah haji. Kalau malam sebelumnya menemukan seorang bapak tua yang tertinggal teman dan kebingungan, pagi ini ketemu lagi seorang ibu. Seperti kemarin malam, aku tanya si ibu ini dari kloter berapa? Hotel di sektor berapa? Asal darimana? Lha..koq katanya bingung, dan kejadian seperti ini adalah kedua kalinya, dimana hari sebelumnya si ibu ini juga kesasar dan selanjutnya tertolong oleh taxi yang sopirnya orang indonesia. Ternyata ibu ini adalah kloter 9 Embarkasi Surabayalho khan sama dengan diriku...Alhamdulillah langsung ibu ini tak gandeng sambil tak ajak ngobrol mulai dari jalan berjubel, naik bis berdesakan, sampai masuk hotel. Yang ternyata ibu ini kamarnya di depan kamarkuAlhamdulillah.

Jam 17.30 seperti biasa aku berangkat ke Masjidil Haram dengan mengendarai bus sholawat. Alhamdulillah hari ini duduk dekat dengan rukun Yamani dan Hijir Ismail. Kemudian aku pindah posisi karena diobrak penjaga masjid, selanjutnya aku mencari lokasi yg lurus Multazam untuk sholat 'isya. Saat pulang...wow manusia semakin banyak. Meski aku sudah mulai bisa beradaptasi dan berdamai dengan situasi yang ada, kondisi tergecet dan berdesakan saat akan antri bus yaah.... cukup melelahkan, karena lagi-lagi ada jamaah lain yang menyerobot dan mendorong. Alhamdulillah akhirnya bisa naik bis dan kembali ke hotel *nyampek* jam 22.00. Aku

bersih-bersih diri, makan dan istirahat. Oh ya...lupa nulis bahwa suhu udara di Mekkah lebih dingin daripada di Madinah, saat malam begini sekamir 33-34 derajat Celcius....seperti Surabaya lah, jadi Alhamdulillah aku lebih nyaman dan tidak terlalu melelahkan. Alhamdulillah...banyak belajar kehidupan dalam beberapa hari ini. Jangan lupa di syukuri.

BAGIAN KEDUA BELAS

Situs Sejarah Islam

Pagi ini 23 Juni 2022, agak kesiangan aku bangun, sehingga setelah mandi baru bisa berangkat Masjidil Haram jam 03.15 WAS. Jamaah sudah penuh, aku muter-muter karena jalan yang biasanya sudah ditutup. Jadinya aku sholat di lantai 2. Sebenarnya bisa sih menghadap Ka'bah, tapi rasane *ora marem*, beda kalau menghadap Ka'bah di lantai dasar, apalagi pas Multazam/Maqom Ibrahim juga rukun Yamani dan Hijir Ismail. Setelah sholat subuh, ada agenda dari karom, yaitu mengelilingi situs-situs sejarah yang terkait dengan Islam dan Rasulullah di sekeliling Masjidil haram. Kami lakukan dengan berjalan kaki. Wow....lumayan pegel juga.

Di sekitar Masjidil Haram dulunya terdapat perkampungan tempat lahir Rasulullah. Disana juga masih ada lokasi tanah yang dulunya adalah tempat tinggal Rasulullah dan istrinya Siti Khodijah. Bukit Shafa dan Marwah yang dahulunya berada di luar area Masjidil Haram, sekarang menjadi bagian dari masjid. Meski untuk memberikan tanda, maka bukit cadas itu tetap ada dan diberi batas kaca.



Bukit cadas Shafa

Saat ini perkembangan masjidil Haram sangat pesat, yang dimulai di masa pemerintahan Raja Fath. Tour berjalan kaki, diawali melihat tempat maulidul Rasulullah yg sekarang sudah difungsikan sebagai perpustakaan. Bangunan sengaja dibiarkan sederhana agar tidak menjadi tempat yg dikeramatkan meskipun sebagai situs sejarah Islam.

Kemudian dilanjutkan berjalan kaki, sampailah kami di daerah Jandaria, dimana disitu ada 2 bangunan masjid kembar kecil, yang dahulunya adalah tempat dari 2 pohon yang teduh yg mengucapkan Syahadat kepada Rasulullah. Kedua pohon itu menjadi tempat berteduh Rasulullah saat perjalanan beliau dari Makkah ke Madinah.

Kami terus berjalan..... sampailah di Masjid Jin, yaitu suatu tempat bersejarah karena di tempat inilah diturunkannya surat Jin. Sebagai penandanya maka dibangunlah masjid di lokasi itu.



Masjid Jin

Tibalah kami di Ma'la yaitu ke kompleks pemakaman, yg salah satu diantaranya dimakamkan disana adalah Siti Khodijah. Mbah Maimun juga dimakamkan disini tahun 2019. Setelah itu kami berjalan kaki kembali ke Masjidil haram, untuk menuju halte bis sholawat yg mengantarkan kami ke Mahbas jin area maktab/hotel kami.

Wuuuuh lumayan pegel nih kaki. Klo dihitung pagi ini kurang lebih aku jalan pergi pula 6-7 km. Tiap harinya pun bisa dipastikan riwa-riwi maktab-Masjidil Haram, aku menempuh jalan kaki kurang lebihd 6 km. Alhamdulillah dengan kondisi ini, asam uratku sembuh, meski kaki pegel juga sih.

Agenda ini selesai sekamir jam 07.00, selanjutnya aku kembali ke hotel untuk sarapan. Saat perjalanan pulang...Alhamdulillah ada penjual sayuran mateng, aku beli sayur bayam dan sayur asem. *Rasane exited* banget, karena sudah lama gak makan menu begini.

Selesai sarapan....badan agak lemes, akhirnya aku buat istirahat, nyimpen tenaga untuk berangkat lagi ke Masjidil Haram saat maghrib-’isya.

Maghrib-’isya alhamdulillah bisa sholat di Masjidil Haram. Akhirnya aku sudah mulai bisa berdamai dengan kepadatan jamaah yang beraneka ragam perilakunya. Yang jelas disinilah nampak ego masing- masing individu saat ingin meraih pahala kebaikan untuk dirinya sendiri, yang akhirnya menjadi perilaku gak sabaran, saling dorong dll.

Dengan ibadah haji ini sebenarnya, Allah mengajarkan aplikasi "sabar" dan "pengendalian diri". Malam ini alhamdulillah saat maghrib bisa duduk menghadap Hijir Ismail di lantai dasar yg langsung Ka'bah.

Selanjutnya saat ’isya aku geser ke lantai 2, aku mengambil tempat yang menghadap Multazam. Rasanya bedaa.. banget dan lebih tergetar hati ini saat memanjatkan doa di hadapan Baitullah. Pulangnya jamaah semakin banyak, lagi-lagi berdesakan dan terdorong dengan jamaah dari luar negeri yang posturnya gede-gede. Alhamdulillah sudah terbiasa dan aku mulai bisa mengikuti irama ini. Istirahat dulu ya....jam menunjukkan pukul 23.00.

BAGIAN KETIGA BELAS

Harmoni Islam

Sesampainya di Masjidil haram saat akan subuhan 24 Juni 2022, jamaah semakin hari semakin bertambah banyak. Pagi ini badanku agak gak enak, namun Alhamdulillah masih bisa mengambil posisi duduk menghadap Ka'bah lurus Multazam.

Saat pulang ke maktab, halaman masjid semakin dipenuhi manusia dari berbagai negara dan etnis. Semakin kesini, pikiranku sudah mulai bisa berdamai dengan kondisi ramai dan berdesakan ini. Justru itulah indahnya ibadah haji, yang tidak mungkin aku temui dalam kehidupan sehari-hari. Sholat bersama, mengikuti imam, dengan gerakan yang sama, Laval yang sama, tuntunan doa yang sama secara tertib, luruhlah semua perbedaan yang ada....INDAHNYA HARMONI ISLAM.

Sesampainya di maktab, badanku mulai loyo dan mulai demam. Seharian aku gak keluar maktab. Bahkan saat sholat maghrib-'isya pun aku lakukan di kamar.

BAGIAN KEEMPAT BELAS

Tour

Pagi ini 26 Juni 2022, aku berangkat lebih awal untuk ke Masjidil Haram untuk menjalankan sholat subuh, karena agenda pagi ini sangat padat.

Jam 6 pagi kami harus kumpul, berangkat tour satu rombongan KBIH. Saat memasuki areal Masjidil Haram, suasana semakin ramai, Karena jamaah Haji gelombang 2 sudah masuk Makkah dan gelombang 1 dari Madinah juga memasuki Makkah. Namun aku sudah mulai bisa menikmati suasana ini, ini adalah suasana riuh yang gak mungkin ada siaran ulang di tahun depan kehidupanku.

Aku juga sudah mulai hafal shof mana yang tetap dibuka dan mana yang diusir. Alhamdulillah, sekali lagi aku bisa duduk di shof yang lurus Multazam-Maqom Ibrahim. *Rasane* bahagia...karena aku serasa mengetuk pintu Allah, dekat sama Allah, mau ngomong sama Allah gak terhalang tembok, Allah ada di hadapanku dan siap merengkuhku.

Semakin hari semakin lega dan plong hati ini, Karena Allah di dekatku, di hadapanku. BISMILLAH! ALLAHU AKBAR. Saat pulang balik maktab...wow suasana seperti semalam terulang lagi. Alhamdulillah petugas Indonesia dibantu askar penjaga masjid, dan kami jamaah Indonesia

dibantu untuk diarahkan masuk bis. Sehingga aku gak terlalu siang sampek hotel.

Aku cari sarapan dulu, Karena jam 06.00 harus berangkat, sedangkan jatah sarapan baru datang jam 07.00. Maka aku beli lontong soto ayam dan perkedel....Alhamdulillah anget dan kenyang, meski rasanya ya biasa aja gak seistimewa di tanah air.

Jam 06.00 kami masuk bis dan berangkat dengan beberapa tujuan: 1. penyembelihan hadyu nusuk, 2. mengunjungi Pabrik Kiswah Ka'bah, 3. ziarah Jabal Nur, Jabal Tsur, Arafah (Jabal Rahmah), Perkemahan Mina (Jamarat) dan Masjid Jikranah.

Dengan berpakaian batik nasional dan hasduk KBIHU Nur Takhobbar kami meluncur ke lokasi-lokasi itu. Tibalah kami di tujuan pertama di tempat penyembelihan hadyu nusuk. Penyembelihan hadyu ini terkait dengan kewajiban kami yang menjalankan haji tamattu' yaitu ritual haji yang dilaksanakan setelah umroh.

Disana masing-masing hadyu dipanggil sesuai nama kami untuk kemudian disembelih, yang akan dibagikan kepada fakir miskin di Mekkah. Selanjutnya kami diajak untuk melihat kondisi Mina-Arafah-Muzdalifah, yang akan menjadi tujuan utama kami dalam menjalankan ibadah Haji.



Perkemahan di Mina

Haji adalah Arafah, yang paling mulia di tanah Haram adalah Masjidil Haram. Yang paling mulia di tanah halal adalah Arafah. Di Mina dan Arafah terlihat tenda-tenda yang banyak. Perjalanan dilanjutkan ke industri Kiswah Ka'bah. Subhanallah..... di industri Kiswah Ka'bah, kami disambut terhormat, dimasukkan ruangan dengan kursi-kursi di istana kepresidenan. Kami diajak masuk ke tempat produksi kiswah dari mulai benang, kemudian dipintal menjadi kain, dilanjutkan dirajut dengan benang emas dan perak.



Pabrik Kiswah Ka'bah

Pabrik Kiswah Ka'bah didirikan pada tahun 1972 oleh pangeran Fath dan sejak saat itu kiswah diproduksi di Makkah. Awalnya kiswah Ka'bah diproduksi di Mesir, selanjutnya untuk membawanya ke Makkah melalui prosesi yang meriah seperti karnaval dan dikarak dengan musik. Kemudian hal ini oleh pemerintah baru dianggap sebagai bid'ah dan ada larangan untuk ini. Pada akhirnya dilakukan penghentian pembuatan dan pengiriman kiswah dari Mesir ini. Penggantian kiswah Ka'bah dilakukan setahun sekali pada 9 Dzulhijjah di saat jamaah haji di Arafah.



Kiswah Ka'bah produksi pabrik Kiswah Ka'bah

Perjalanan diakhiri di Masjid Ji'rona adalah tempat saat Rasulullah membagikan rampasan perang, yang kemudian untuk saat ini menjadi tempat mengambil miqot bagi warga tanah haram. Sepulangnya dari perjalanan ini, badan rasanya letih dan sedikit demam.

Setelah makan siang aku minum obat dan istirahat. Makanya, sore hari aku gak berangkat ke Masjidil Haram, aku sholat maghrib-'isya di maktab. Dan tidur lebih awal.

BAGIAN KELIMA BELAS

“Yah Kesar”

Subuhan...lancar, bisa duduk di depan Hijir Ismail. Saat pulang dari masjid, kondisi sudah berjubel tapi dikawal polisi, sehingga lumayan tertib.

Sobahan pagi badan agak demam, buat istirahat agar nanti sore bisa ke Masjidil Haram. Alhamdulillah sore hari saat sholat maghrib bisa duduk di depan Multazam. Namun gak lama duduk disini, ternyata area ini harus dibersihkan, akhirnya aku putuskan naik ke lantai 2. Lah koq setelah duduk aku gak kuat nahan BAK (Buang Air Kecil), akhirnya aku keluar masjid...*walah koq ya kesar* keluar pintu grand zam zam.



Area Masjidil Haram pintu menuju Grand Zam-Zam

Disitu rame kayak mall, ada KFC, MC Donald dan deretan hotel bintang lima. Tapi ampuuun deh, toiletnya ada di lantai basement dan aku turun ke bawah lumayan jauh....nafas *ngos-ngosan* dan kaki pegel. Selesai ke toilet, adzan 'isya berkumandang, askar penjaga masjid sudah memberi batas penghalang untuk masuk masjid.

Akhirnya aku sholat di halaman, tak lupa aku ngabari temanku kalau aku gagal balik ke dalam masjid dan nanti aja ketemu di batas awal halte antrian bis.

Selesai sholat 'isya, aku segera bergegas untuk mencari jalan keluar yang menuju arah pintu masuk Masjidil Haram, dengan harapan dan doa ketemu temanku.

Selesai sholat 'isya aku terjebak di tengah kerumunan manusia. Alhamdulillah ternyata doaku dikabulkan oleh Allah...saat aku berjalan keluar sambil hati berharap cemas, saat mendekati pintu keluar dari Shafa (tempat biasa kami keluar), aku berjalan sambil menoleh ke arah kiri....ternyata lurus kiriku disitu juga temanku berjalan, langsung aku panggil namanya dengan diiringi hati lega, kemudian kami bersama berjalan bergandengan erat berdesakan dengan ledakan jamaah antrian bis. Antrian semakin panjang dan meluber, tapi polisi Arab Saudi juga semakin banyak dilibatkan untuk mengatur alur jamaah dalam antrian bis. Akhirnya kami berhasil naik bis jam 22.00. Dan kaki pegel, perut lapar.



Teman-teman sekamar, jadi seperti saudara

BAGIAN KEENAM BELAS

Thawaf Sunnah

Setelah semalam awak remek antri bis dengan lautan manusia.... Alhamdulillah pagi ini 28 Juni 2022 aku bisa bangun jam 02.00 dini hari. Berangkat subuhan ke Masjidil Haram.

Pagi ini Alhamdulillah aku bisa melakukan thawaf Sunnah lagi, sekaligus menyentuh dan berdoa di Maqom Ibrahim. Perlahan aku berjalan mengikuti alur gerakan jamaah haji yang tertib mengelilingi Ka'bah. Semakin hari aku semakin merindukan suasana padatnya jamaah di Masjidil haram. Bagiku inilah keistimewaan yg belum tentu aku dapatkan di tahun-tahun berikutnya. Subhanallah....Alhamdulillah.... Allahu Akbar....



Maqom Ibrahim

Sampai hotel...langsung mandi, sarapan, sholat dhuha dan istirahat. Saking capeknya badan ini, lha koq aku tidur kebablasan, sehingga terlambat ikut sobahan pagi dan pengajian.

Hari ini teman, mengajakku untuk ikut city tour bis gratis, tapi aku menolaknya karena aku mau ngumpulin tenaga untuk sholat nanti malam di Masjidil Haram. Rasane eman banget klo absen sholat di Masjidil Haram. Gak terasa sudah 20 hari aku di tanah haram.

Alhamdulillah aku kuat untuk sholat maghrib-'isya di Masjidil Haram. Seperti biasa saat duduk sudah posisi wueenak trus diusir oleh askar, yach...akhirnya cari tempat lagi. Hal ini memang sudah biasa begitu, karena pasca pandemi Covid-19 ini areal masjid lebih rigid untuk pembersihan dan pemberian disinfektan. Alhamdulillah juga akhirnya aku berhasil duduk di posisi lurus Multazam, serasa selalu menghadap pintu2 Allah. Pengalaman hari kemarin, aku memohon kepada Allah untuk bisa mengendalikan kandung kemih ini. Alhamdulillah.....malam ini aku berhasil mengendalikannya atas bantuan Allah.

Pulanginya tetap sama berjubel di tengah padatnya jamaah haji. Namun tim pengamanan dari kepolisian dan tentara dilibatkan, sehingga meski penuh desakan dan dorongan dari belakang oleh orang yg gede gede ..tapi saat naik ke bis relatif aman. Disyukuri aja ...di Indonesia saat aku sholat di masjid belum tentu juga ketemu suasana begini.

BAGIAN KETUJUH BELAS

Menjemput Multazam

Semalam sebelum tidur aku memohon kepada Allah untuk bisa dibagunkan jam 02.00 untuk berangkat ke Masjidil Haram. Alhamdulillah bisa bangun, aku bergegas siap-siap.

Sesampainya di Masjidil Haram....manusia sudah semakin berjubel, apalagi saat masuk ke dalam. Sudah payah untuk mencari tempat shof untuk duduk. Setelah berdesakan, Alhamdulillah dapat tempat lurus Multazam, meski di bagian belakang dekat drum air zam-zam. Karena dekat drum air, resiko juga badanku agak basah terpercik air.



Multazam (terletak di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah dengan sekamir 2 meter)

Setelah selesai subuhan aku putuskan untuk melakukan thawaf Sunnah. Saat thawaf, berdesakan dan dorongan dari jamaah lain cukup kuat. Namun aku tetapkan langkah untuk berjalan sambil berdzikir.

Alhamdulillah saat putaran keempat berhasil sentuh dan doa di Maqom Ibrahim. Sepulangnya dari Masjidil Haram karena sudah agak siang jam 06.30, akhirnya bisa pulang tanpa berebut bis. Sampek hotel aku cuci-cuci, sarapan, lanjut sholat dhuha, sobahan pagi, trus istirahat.

Sore hari jam 16.00 ba'da ashar ada pengajian dan masahan sore, lanjut berangkat Masjidil Haram untuk sholat maghrib-'isya. Saat sampai di Masjidil Haram, semakin berjubel-jubel dan semakin sulit cari tempat. Dua kali aku terusir dari tempat duduk. Alhamdulillah masih bisa nampak multazam-maqom ibrahim-hijir ismail-talang mas.

Malam ini kembali penuh sesak jamaah, tapi semakin teratur karena semakin banyak polisi. Alhamdulillah berhasil pulang dengan lancar.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَٰأُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan

bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal". QS. Al-Baqarah: 197

Tanggal 1-10 Dzulhijjah adalah malam-malam utama, sehingga di hari-hari itu perbanyaklah shodaqoh dan intensif ibadah, termasuk amal sosial. Bulan-bulan yang dimuliakan Allah adalah Dzulqodah, Dzulhijjah, Muharram. Haji adalah akumulasi ketaatan manusia kepada Allah...yang pada dasarnya adalah berdzikir (selalu mengingat Allah).

BAGIAN KEDELAPAN BELAS

“Alhamdulillah Demam”

Seperti biasa, hari ini 30 Juni 2022, bersiap-siap berangkat ke Masjidil Haram untuk sholat subuh. Hari ini aku berangkat sendiri, Karena teman sekamarku berangkat dengan suami masing-masing.

Alhamdulillah aku dapat tempat yang lurus Maqom Ibrahim, setelah terusir-usir oleh askar, Karena memang tempat sholat harus dilakukan pembersihan disinfektan, dan pemberian tempat untuk jamaah pria, mengingat jamaah semakin membludak mendekati hari-hari puncak haji.

Penutupan jalur penerbangan ke tanah haram Sampai dengan 4 Juli. Demikian pula layanan bus sholawat, akan beroperasi sampai dengan 4 Dzulhijjah (3 Juli). Sepulang dari masjid kembali berdesakan...tapi kondisi ini semakin kurindukan, berdesakan dengan jamaah dari berbagai negara (khususnya India, Iran, Uzbekistan) ini yang satu jalur bis.

Sesampainya di hotel maktab, bersih diri, sarapan, sobahan dan pengajian. Setelah itu..lah koq aku bersin-bersin dan agak meler hidungku. Langsung deh aku meluncur ke dokter kloter di lantai 6. Diberi obat, trus istirahat.

Karena demam, maka aku istirahat dan malamnya gak bisa sholat ke Masjidil Haram. Tidur deh...mempersiapkan kondisi untuk subuhan esok pagi.

Alhamdulillah badanku fit pagi ini. Jam 02.30, aku berangkat ke Masjidil Haram. Semakin penuuuh jamaah, akhirnya jamaah wanita diarahkan ke lantai 1 (di atas lantai dasar tempat Ka'bah berada). Namun Alhamdulillah meski di lantai atas, namun shof tempat aku sholat pas lurus multazam.

Setelah subuhan, aku putuskan untuk melakukan thawaf Sunnah dengan teman sekamar. Kami bergandengan erat diantara penuhnya jamaah thawaf. Subhanallah.....meski berdesakan para jamaah berjalan dengan langkah pasti satu arah yg sama....untuk ibadah thawaf, meletakkan semua atribut kepangkatan dan jabatan, dalam satu identitas dan baju yang sama yaitu Berihrom. Tinggalkan semua kecongkakan, keegoisan...melangkah dalam satu harmoni sambil melafalkan dzikir dalam bahasa yg sama (meski dari berbagai negara dan berbagai etnis).

BAGIAN KESEMBILAN BELAS

Arafah Coming Soon

Alhamdulillah, hari ini 2 Juli 2022 (3 Dzulhijjah) badanku segar, dan bisa melaksanakan subuhan ke Masjidil Haram lagi.

Jamaah semakin banyak, saat masuk pun berjubel, sehingga aku memutuskan untuk duduk di luar area thawaf. Aku duduk agak di luar, namun masih tetap bisa lihat Ka'bah. Karena jamaah semakin banyak, mengingat ini mendekati hari-hari kloter terakhir, maka untuk masuk ke area thawaf, cenderung berjubel, yang berakhir untuk jamaah putri dipaksa naik ke atas seperti semalam.

Sepulang subuhan, aku dan teman-teman memutuskan untuk belanja keperluan saat wukuf di Arafah. Kami menuju grand zam-zam, yaitu hotel merangkap mall di dalamnya. Disitu ada Hypermarket Bin Dawood.

Sore harinya melakukan masahan sore dilanjutkan pembagian kartu haji sebagai kartu ijin masuk Arafah. Pasca pandemi Covid-19 ini aturan menjadi lebih ketat yang berimplikasi pada naiknya biaya haji, menjadi 100.000.000 per jamaah, dan biaya ini dilunasi oleh pemerintah. Kartu masuk Arafah ini nilainya wow lho...bahkan melebihi biaya pelunasan haji ku tahun 2020 lalu.

Kartu masuk arafah ini nilainya 10.000 SAR atau 40.000.000 IDR. Setelah pembagian kartu, aku siap-siap

berangkat sholat maghrib ke Masjidil Haram. Hari ini adalah dua hari terakhir sebelum operasional bis sholawat dihentikan sementara sebagai persiapan puncak haji. Sengaja demikian agar jamaah haji bisa beristirahat dan dihibau untuk sholat di masjid terdekat.

Adapun bila tetap menginginkan ke Masjidil Haram, harus biaya sendiri dengan taxi. Berangkatlah aku ke Masjidil Haram. MasyaAllah jamaah sudah semakin banyaaak, akses masuk hanya satu jalur dengan diputar pada jarak yang jauh dari pintu masuk Masjidil haram....*rasane koyok* thawaf..hehehe.

Seperti biasa, ada pemeriksaan yang boleh masuk areal masuk thawaf Ka'bah dan yang tidak, dengan berdasarkan pakaian ihrom. Bagi yang berpakaian ihrom diperbolehkan masuk, sedangkan yg tidak berhrom diarahkan masuk pintu lain atau ke arah lantai atas. Bisa dibayangkan ngatur orang segitu banyak dari berbagai bangsa, ada yang ngeyel, marah dll, maka askar penjaga masjid jadi super galak.

Alhamdulillah kalau jamaah indonesia cenderung patuh. Setelah aku berhasil masuk ke dalam masjid, disana, sudah penuh dan sesak, namun Alhamdulillah bisa dapat tepat duduk yang bisa melihat Ka'bah. *Rasane gak Lego* kalau sholat di Masjidil Haram tanpa lihat Ka'bah.

Malam ini, aku putuskan sholat maghrib aja di Masjidil Haram, untuk 'isya lanjut di masjid depan hotel. Karena aku agak *ngeri* bila pulang setelah 'isya, bisa terbayangkan tingkat kepadatan antrian bis yang luar biasa.

Ternyata saat aku masuk area antrian bis, disana juga sudah padat dan dijaga banyak polisi. Tapi Alhamdulillah gak

terlalu berdesakan, meski tetap ada sistem buka tutup pagar. Lumayan antri bisa 30 menit. Sesampainya di hotel, aku wudhu lagi di toilet hotel lanjut sholat 'isya di masjid depan hotel (biasa disebut "masjid kotak"). Ya wes gak apa-apa....pahalanya insyaAllah tetap sama selama ada di tanah haram.

BAGIAN KEDUA PULUH

“Jalan Terus Ya Allah”

Pagi ini kembali aku bergegas berangkat lebih pagi ke Masjidil Haram, karena aku memperkirakan dengan gelombang masuknya jamaah semakin banyak, tentunya mencari lokasi duduk juga butuh tenaga ekstra.

Aku berangkat jam 02.15. Alhamdulillah usahaku gak sia-sia, aku dapat tempat yang lurus Multazam. Aku telpon anak-anak, saudara dan orang-orang dekat untuk berdoa bersama di depan Multazam. Sangat mengharukan, semua yang aku telpon takjub dan meneteskan air mata saat berdoa melihat Ka'bah.

Selesaiya sholat subuh, aku balik hotel untuk cuci baju, ngaji dan istirahat. Sore hari lanjut masahan sore, selesai jam 17.30. Malam ini terakhir operasional bis sholawat, jadi aku putuskan maghriban di Masjidil Haram.

Namun malam ini sangat melelahkan, selain untuk masuk Masjidil Haram harus melalui jalan memutar yang panjang, saat masuk pun hanya ada satu jalur. Awalnya aku sudah dapat tempat duduk, bahkan sempat ngaji juga. Tapi tiba-tiba kami diusir. Jadilah kami terusir dan harus jalan berputar-putar mengikuti petunjuk askar.

Diarahkan naik turun naik lagi, *pokoke* disuruh jalan terus gak boleh berhenti. Sampai akhirnya saat naik ketiga

kalinya aku mengeluh ke polisi yang ada disana. Aku bilang aku lelah harus naik turun 3 kali dan aku tunjukkan temanku yang kakinya sakit. Akhirnya dia kasihan, dibukalah tempat untuk jamaah perempuan untuk sholat.

Alhamdulillah sekali lagi aku putuskan untuk pulang selesai sholat maghrib. Di halaman masjid pemandangan luar biasa, jamaah semakin membludak, sehingga harus ada barisan barikade polisi untuk menahan arus masuk. Di tempat antrian bis pun sudah penuh sesak dengan polisi yang semakin banyak. Setelah antri hampir 30 menit, Alhamdulillah dapat bis untuk antar pulang balik ke hotel. Karena temanku kakinya sakit, juga kakiku terasa *kemeng*, kami putuskan untuk balik ke kamar hotel, sholat 'isya berjamaah dengan teman-teman di kamar.

BAGIAN KEDUA PULUH SATU

Si Meo

Karena pagi ini layanan bus sholawat sudah terbatas, maka aku putuskan untuk melaksanakan sholat subuh di masjid dekat hotel.

Pagi itu aku juga mau mencari kucing untuk kuberi makan. Banyak sisa lauk yang gak kami makan, aku jadi ingat sama si Meo. Ketemulah si Meo ada disamping masjid, dia lagi tidur badannya kurus, kuberi ikan patin, aku berharap dia makan....lha koq gak dimakan.....sedih banget.



Si Meo tidur beralas sajadah jamaah haji

Disini banyak kucing liar, tapi si Meo sering terabaikan, karena sepertinya warga sibuk dengan urusannya masing-masing. Alhamdulillah jamaah haji Indonesia banyak yang sayang kucing, yang kemudian memberi makan si Meo, bahkan memberikan sajadah sebagai alas tidur si Meo.

Mungkin karena aku penyayang kucing, maka saat di Makkah ini pun aku didatangi si meo Orens. Si meo masuk kamarku di lantai 9, akhirnya aku beri makan selanjutnya selesai makan aku ajak turun dengan menggunakan lift. Lucu dan nurut banget si meo ini. Di setiap lantai pastinya pintu lift akan terbuka karena ada jamaah haji lain yang akan turun, si meo tetap diam aja gak keluar pintu lift, namun saat lift nyampek lantai 1 dan pintu lift terbuka, aku bilang ke meo “ayo keluar, sudah nyampek lantai 1”, si meo langsung keluar.

Esok harinya, saat pagi hari aku beli ikan kembung goreng sebagai persiapan untuk si meo bila datang lagi. Alhamdulillah bener juga dugaanku, setelah aku sholat dhuhur, tiba-tiba si meo Orens masuk kamarku lagi. Rasanya aneh banget, karena yang pintunya terbuka tidak hanya ruanganku, namun yang dimasuki si meo hanya ruanganku. Rupanya kebiasaanku di tanah air yang suka berinteraksi dengan kucing, dibawa sampai di Makkah ini.

BAGIAN KEDUA PULUH DUA

Armuzna I'm Coming

Layanan bus sholawat semakin terbatas, sehingga banyak jamaah haji non Indonesia yang berjalan kaki ke Masjidil Haram. Namun kalau jamaah Indonesia sudah disarankan oleh pimpinan kloter maupun karom untuk istirahat, atau bila naik taxi ke Masjidil Haram secara berombongan (kombinasi laki-laki dan perempuan dalam satu taxi).

Sore hari setelah pengajian masahan sore. Di pertemuan kali ini, membahas hal teknis terkait keberangkatan ke Mina pada hari Rabu malam (7 Dzulhijjah / 6 Juli). Di saat ini juga ada pembagian gelang permit untuk masuk arafah, gelangnya seperti gelang pasien rumah sakit.



Gelang Armuzna

Selanjutnya aku sholat Maghrib jamaah di kamar, Karena badanku gak enak dan agak demam, terus jempol kakiku kiri bagian bawah agak sakit. Setelah sholat 'isya dan makan malam, aku minum obat dan jempol kakiku aku olesi minyak tawon. Lanjut istirahat. Bye-bye.

Pagi ini sudah bener-bener gak ada layanan bis sholat, maka jamaah haji memasuki terowongan untuk berjalan kaki menuju Masjidil Haram (kecuali jamaah Indonesia).

Alhamdulillah demamku agak reda. Aku tahajud lanjut sholat subuh di kamar berjamaah dengan teman sekamar. Setelah sarapan pagi aku minum obat dan ngolesi lagi jempol kakiku. Istirahat lagi sore tanggal 5 Juli masahan sore, dilanjutkan penjelasan teknis keberangkatan ke Mina-Arofah-Muzdalifah.

Lanjut sholat maghrib-'isya. Tapi malam ini tiba-tiba aku batuk pilek dan masih agak demam. Aku langsung minum obat bawaan dari Surabaya. Karena obat di dokter kloter kosong. Obat yang dibawa tim dokter dari Surabaya tertahan dan tidak diijinkan masuk. Saya hanya dinasehati untuk pake masker dan membasahi masker.

Pagi harinya seperti biasa, sholat subuh di kamar hotel, lanjut dzikir dan ngaji. Setelah sholat dhuha, aku mulai packing koper untuk dibawa ke Armuzna. Armuzna I'm Coming

BAGIAN KEDUA PULUH TIGA

Tarwiyah Bersama Demam

Tarwiyah...ke Mina. Diawali dengan mandi besar dan niat Ihram dan berpakaian Ihram, kami berangkat jam 23.00 dengan mengendarai bus menuju Mina. Badanku gak enak mulai pilek dan tenggorokan sakit. Subuhan kemudian mulailah prosesi Tarwiyah..... Aku demam tinggi siang harinya, gak kuat bangun dan lemes. Dikompres oleh teman jamaah dari Madiun, diminumi air zam-zam dan didoakan teman-teman, sambil aku istighfar.

Tempat paling mulia di bumi adalah saat dhuha Tarwiyah di Mina dengan berdoa dan mengucap talbiyah. Selama di Mina melakukan sholat dhuhur, asar, maghrib dan 'isya serta subuh. Semua sholat fardhu dilaksanakan secara qashar tidak dijamak secara berjamaah, tidak ada sholat qobliyah dan ba'diyah kecuali sholat sunnah sebelum subuh.

Hal inilah yang dilakukan Rasulullah setiba di kemah Mina. Model sholat Rasul ketika melakukan ibadah haji di Mina pada hari tarwiyah ini diteruskan oleh khalifah Abu Bakar dan Umar, juga pada awal kekhalifahan Usman.

Dikarenakan kondisiku yang demam tinggi, maka selama menjalankan sholat di Mina aku melakukannya dengan duduk. Tapi alhamdulillah, untuk haji tahun 2022, gelombang haji yang lumayan mendekati normal, pasca pandemi Covid-19,

fasilitasnya sangat memadai. Tendanya dilengkapi air condition (AC) dan kasur tipis lengkap dengan selimut untuk setiap jamaah haji .



Kemah maktab di Mina

BAIAN KEDUA PULUH EMPAT

Wukuf Di Arafah

Selepas subuh berangkat ke Arafah untuk menjalani prosesi wukuf, sambil bertalbiyah. Rasanya *ndredeg*, air mata berlinang, karena di Arafahlah tempat yang paling mulia.

Alhamdulillah hari ini aku bisa datang ke tempat tanah halal yang paling mulia dimata Allah. Aku bersama haji lainnya sudah menunggu selama kurang lebih 11-12 tahun untuk bisa berdoa di tempat mulia dan mustajabah ini. Saat kami masuk



Arafah, jamaah haji diberi limpahan konsumsi yang berlebih, padahal kami dari Makkah sudah persiapan makanan yang dibawa.

Extra fooding di Arafah

Alhamdulillah aku sudah sehat, bisa menjalani prosesi wukuf. Airmata bercucuran saat perjalanan ke Arafah. Di

tempat inilah benar-benar sebagai tempat meleburnya dan pengakuan dosa-dosa kami....ingatlah semua kesalahanku selama ini. Aku hanya manusia yang diibaratkan sebagai butiran debu di alam semesta. Kenapa koq selama ini kami kadangkala sombong, egois, merasa yang paling hebat, keminter dll, padahal semuanya itu adalah atas pemberian Allah, *welas asih* Allah. Flashback pula ingatanku tentang mama, pakde elok.

Sehari sebelumnya aku demam tinggi, itu mungkin cara Allah untuk mengurangi dosaku sebelum aku menjalani prosesi wukuf di Arafah. Wukuf dimulai saat dhuhur sampai terbenamnya matahari, atau disebut dengan istilah ba'da al-zawal. Saat sholat, dalam wukuf dilakukan secara qashar jama' ta'dim, yang dilakukan di dalam tenda besar yang juga dilengkapi air condition dan kipas angin.



Kemah di Arafah

Diawali dengan doa khotbah wukuf, dilanjutkan sholat, dzikir, doa wukuf yang diakhiri dengan muhasabah diri. Inilah

sebenarnya puncak haji yaitu wukuf di Arafah....pengakuan akan diri kami ditumpahkan disini, disinilah kami mengenal diri kami yang sebenarnya. Disini kami diajarkan etika kepada Allah....sebelum memohon atau meminta, didahului dengan pujian-pengakuan dan keyakinan kepada Allah. Subhanallah....disini aku diingatkan akan sosok ibu...ingat almarhumah mama.



***Khotbah Wukuf di Arafah
oleh Prof. Dr. H. Imam Ghazali Said, M.A.***

Saat menjelang dhuhur, aku dipertemukan dengan ibu tua yang sakit, harus duduk di kursi roda, saat masuk ke toilet kubantu untuk berdiri. Aku membantu beliau untuk proses itu. Saat menjelang sore...aku ke toilet lagi...subhanallah dipertemukan lagi dengan beliau.. Aku merasa dengan cara ini

Allah mengingatkan aku pada almarhumah mama. Di Arofah, di tempat yang paling mulia inilah Allah mengingatkanku tentang semua yang terjadi dan ikatanku dengan almarhumah mama.

Aku kembali ke tenda dan lanjut dzikir lagi, bermuhasabah lagi.....terus seperti itu sampai saat menjelang maghrib kami melakukan dzikir kolektif lagi. Saat berkumandang adzan maghrib, mulailah persiapan untuk bergeser ke Muzdalifah. Kami akan melakukan sholat jama' ta'khir maghrib-'isya di Muzdalifah. Karena kami adalah rombongan 10 kloter 9, maka rombongan terakhir di maktab 3 ini yang akan diangkut bis ke Muzdalifah.

Tepat jam 23.00 kami geser ke Muzdalifah. Ternyata kami dikawal oleh panitia/petugas maktab, bahkan sampai saat dikembalikan lagi ke Mina. Di Muzdalifah adalah lapangan luas, dengan beralaskan tikar dan sajadah, kami sholat jamak ta'khir maghrib 'isya. Dilanjutkan bermalam disini. Merinding rasanya, kami dengan jabatan apapun, posisi apapun, gelar apapun, saat berada disini kami bukanlah siapa-siapa, semua sama berbaju ala kadarnya, tidur di atas lapangan batu. Disini pula kami mencari kerikil untuk lempar jumroh. Jumlah kerikil untuk lempar jumroh dibutuhkan 7 kerikil.



Muzdalifah

Disaat lempar jumroh pada tanggal 10 dzulhijah, dilaksanakan setelah matahari terbit, sedangkan pelaksanaan lempar jumroh pada tanggal 11, 12 dan 13 dzulhijah dilaksanakan pada posisi matahari condong ke barat (setelah dhuhur).

BAGIAN KEDUA PULUH LIMA

Jumroh Aqobah

Sesampainya kami di Mina, hari ini 10 Dzulhijah kami melaksanakan sholat subuh dan lanjut istirahat. Jam 09.00 kami melakukan dzikir pagi dan sholat dhuhur qashar. Ba'da ashar kami berangkat ke jamarat untuk lempar jumroh aqabah.



Area Jamarat (lempar Jumroh), Jumrotul Aqobah

Ada pengaturan jadwal ke jamarat. Karom kami memutuskan berangkat ba'da ashar jam 16.15. Harus ijin dan lapor maktab. Kondisi sepi,hampir putus asa saat jalan menanjak. Gak *nyadar* sudah sampek jumrah aqabah (big jamarat)....kulempar dengan khidmat yang sejatinya membuang sifat buruk kami.



Jumrotul Aqobah dan aku

BAGIAN KEDUA PULUH ENAM

Tasyrik

Hari tasyrik 1-3, mabit di Mina terus melanjutkan untuk lempar jumroh ula, wustho dan aqobah. Saat ke jamarat ini tidak seperti kemarin yang sepi, kali ini luar biasa, sudah campur semua dengan jamaah dari negara lain.

Oh...ternyata jarak tempuh pergi pulang ke jamarat kurang lebih 8 km, makanya kaki ini terasa sakit. Tapi inilah perjuangan. Rasulullah dulu dengan fasilitas yang tidak seperti sekarang, tentunya akan lebih berat.



Area Jamarat (lempar Jumroh)

Hari tasyrik 1-2 lancar, tapi saat ketiga di luar rencana semula. Karena kami Nafar Tsani yang afdholnya adalah ba'da

dhuhur lempar jumroh, tapi ternyata sejak pagi oleh petugas maktab sudah diatur untuk harus kembali ke Mina dengan bis. Sehingga rencana awal yang dari Mina ke masjid Khaif lanjut jamarat dan jalan kaki ke hotel di Makkah, jadi gagal total. Akhirnya kami berjalan kaki dari hotel di Makkah ke masjid Khaif dan lanjut jamarat, yang ternyata sangaaat jauh dengan jarak tempuh kurang lebih 10 km. Ya...dijalani saja Alhamdulillah.



Area Mina

BAGIAN KEDUA PULUH TUJUH

Alhamdulillah Tuntas

Pukul 03.00 dini hari, kami melakukan thawaf ifadha. Gak ada bis sholat Karena belum beroperasi, akhirnya naik taxi. Masjidil Haram penuh, dan akhirnya Sholat di lantai 3. Selesai sholat subuh, turun ke Ka'bah untuk melakukan thawaf dan sai, serta tahalul. Lunas sudah rangkain prosesi haji. Capek, tapi lega. Balik hotel lanjut nyuci.

Pada 16 dzulhijah, aku istirahat, karena agenda selanjutnya adalah umroh. Tapi tetap ada agenda shobahan setiap pagi. Alhamdulillah....

BAGIAN KEDUA PULUH DELAPAN

Umroh Badal Untuk Mamaku

Hari ini bener-bener perjuangan, karena teman satu kamar sudah flu semua, namun Bismillah untuk menjalani umroh nanti malam.

Umroh sunnah, dengan mengambil miqot di Masjid Ji'rona. Direncanakan jam 21.45, rombongan kami sudah siap di lobby hotel.. Untuk umroh kali ini aku badalkan untuk almarhum mama. Kasihan mama...Alhamdulillah di masa-masa akhirnya, penuh dengan dzikir dan kalimat thoyibah menyertai sakitnya gagal ginjal yang harus cuci darah seminggu 2 kali.

Malam ini tepat jam 22.00 rombongan berangkat ke masjid Ji'rona yang jarak tempuhnya kurang lebih 1 jam dari hotel di Mekkah. Kami turun untuk sholat takhiyatul masjid 2 rakaat dan Sunnah ihrom 2 rakaat. Kemudian dilanjutkan dengan niat umroh di dalam bis, yang dilakukan secara bersama. Aku niatkan untuk mama almarhumah R.A. Ambar Soetedjaningdyah binti Soetedjo.



Masjid Ji'rona

Sesampainya kami di Masjidil Haram, kami berjalan cukup jauh untuk memasuki masjid. Kami menuju lantai dasar yaitu Ka'bah untuk melakukan thawaf. Putaran pertama kulalui dengan desakan kuat dari belakang, namun aku terus berjalan sambil berdzikir dan mengucapkan doa. Alhamdulillah di putaran kedua, demikian mudahnya aku menggapai tembok pembatas yang lurus Hajar Aswad. Posisi tembok pembatas kosong, gak ada seorangpun yang merapat.

Aku langsung berdoa secara khusyu' sambil berderai air mata, cukup lama aku berdiri disini. Namun aku gak boleh egois, aku memutuskan mundur melanjutkan thawaf untuk memberikan kesempatan orang lain. Saat di putaran ke-6 subhanallah dituntun Allah lagi, aku terdesak ke Maqom Ibrahim, dan saat itupun posisi kosong, maka berdoalah lagi aku disitu.

Pada putaran ke-7 aku mulai bergeser ke arah luar, agar nanti saat selesai thawaf tidak nabrak orang lain saat keluar dari area thawaf. Aku lanjutkan dengan sholat sunnah thawaf. Kemudian aku cari rombonganku untuk persiapan prosesi Sai. Namun sebelum Sai kami disunnahkan untuk minum air zam zam. Setelah selesai sai, diakhiri dengan tahalul. Maka selesailah sudah prosesi umroh.

Jam menunjukkan pukul 02.45 WAS. Aku putuskan untuk lanjut di Masjidil Haram sampai sholat subuh, meski mata ngantuk plus pilek dan radang tenggorokan, namun bagiku kesempatan untuk melihat Ka'bah dan sholat di hadapan Ka'bah semakin sempit. Hari Selasa 19 Juli sudah harus bergeser ke Jeddah, persiapan kepulangan ke tanah air.

BAGIAN KEDUA PULUH SEMBILAN

Umroh Badal Untuk Pakde Elok

Umroh badal kali ini untuk almarhum pakde Elok R. Soebawadiman bin Soetedjo. Ambil miqot di masjid Tan'im. Masjid Tan'im ini ditetapkan oleh Nabi sebagai lokasi untuk memulai miqot. Jarak masjid Tan'im dari tanah haram kurang lebih 7,5 Km. Masjid ini juga disebut juga sebagai miqat Aisyah, karena Nabi menyuruh Aisyah r.a untuk memulai ihram umroh dari Tan'im.



Masjid Tan'im

Berangkat jam 23.00, seharian gak bisa tidur, jadinya agak pusing. Apalagi aku masih pilek dan suaraku gak keluar. Saat sai putaran ke-5 menuju Marwah rasanya sudah gak kuat.

Namun Alhamdulillah ingat almarhum pakde elok (beliau adalah kakak kandung mama yang sangat menyayangiku dan berperan sebagai seorang papa bagiku), aku mengucapkan istighfar diiringi doa Sai, akhirnya aku bisa menyelesaikan prosesi Sai ini.

Diakhiri dengan tahalul karena waktuku di Mekkah tinggal menghitung hari, maka aku tidak mau melewatkan untuk sholat tahajud dan subuh di Masjidil Haram. Maka aku lanjutkan masuk ke area sholat untuk melakukan sholat tahajud dan menunggu datangnya saat subuh.

BAGIAN KETIGA PULUH

Packing

Setelah sholat subuh, aku bener-bener capek dan kakiku sakit. Kembali ke hotel dengan naik bis sholawat seperti biasa, juga seperti biasanya berjubel dengan banyak orang. Sebenarnya bisnya banyak, namun banyak jamaah haji utamanya yang dari negara lain senengnya rebutan, padahal badannya gede-gede, akhirnya yang orang Indonesia pastinya ngalah untuk cari aman. Sesampainya di hotel aku pengen istirahat, namun koq ya badan ini gak bisa diistirahatkan, gak bisa tidur juga. Masih cekot-cekot, padahal sudah gak ada tanggungan blas, sudah cuci baju, sholat dhuha, dzikir pagi dan baca Al-Qur'an.

Akhirnya aku putuskan untuk menata koper besar, Karena agenda penimbangan koper besar adalah hari Selasa 19 Juli 2022. Maksimal berat koper untuk embarkasi Surabaya adalah 28 kg, dikarenakan landasan pacu bandara masih baru dan belum kuat. Sedangkan embarkasi lainnya boleh 32 kg. Koperku sebenarnya gak terlalu berat, namun karena ada bantal spesialku yang harus dimasukkan, maka cukup sulit juga untuk menutupnya. Setelah melalui proses “pemaksaan” alhamdulillah koper berhasil tertutup rapat dan pengait pengaman juga sudah terpasang dengan rapi....siap untuk

diambil petugas angkut malam ini. Maksimal koper sudah harus diletakkan di luar kamar pada jam 22.00.



Peraturan Koper Jemaah Haji 2022

Terkait dengan aturan penerbangan, larangan untuk memasukkan air zam zam ke dalam koper besar, maka aku putuskan air zam zam yang sudah aku thawafkan nantinya akan aku masukkan di tas tenteng saja.

Untuk aturan penerbangan saat pulang adalah hanya diperbolehkan membawa tas koper besar, tas tenteng/kabin dan tas paspor. Sedangkan tas lainnya semisal ransel dan tas isi APD (alat perlindungan diri) yang dulunya diberi oleh panitia saat pemberangkatan pun dilarang untuk dibawa. Padahal aku khan harus bawa tissue basah, masker cadangan, tissue, obat-

obatan. Termasuk bawa kue dan minum untuk sugu di perjalanan ke Jeddah. Yang akhirnya aku putuskan untuk memasukkannya ke tas kecil pemberian panitia saat tiba di Arafah. Seandainya nanti dilarang, ya tak tinggal saja atau tak masukkan tas tenteng/koper kabin.

Setelah selesai, aku istirahat...Alhamdulillah mulai terasa ngantuk. See you

BAGIAN KETIGA PULUH SATU

Thawaf Wada'

Hari ini adalah terakhir berada di Makkah. Maka agenda hari ini adalah thawaf wa'da. Dimulai setelah sholat subuh.

Pada jam 02.30 aku berangkat untuk sholat subuh, perasaan campur aduk, antara sedih dan semangat untuk melihat Ka'bah lagi.

Karena hari ini setelah subuh, agendanya adalah thawaf wada', artinya setelah thawaf dan melakukan sholat thawaf, itulah untuk terakhir aku sholat di Masjidil Haram.

Sebagai kesempatan terakhir itulah, maka setelah sholat thawaf aku berdzikir sambil tunggu waktu dhuha untuk sholat dhuha di Masjidil Haram.

Setelah selesai aku berdiri, saking sedihnya karena meninggalkan Ka'bah maka aku berjalan mundur dengan badanku menghadap dan mataku menatap Ka'bah sambil menitikkan air mata.

Aku berjalan perlahan menuju halte bus Bab Ali, seolah olah gak ingin pergi dari Masjidil Haram. Pagi ini untuk naik bis sholatwat lumayan lengang, mungkin karena sebagian jamaah haji sudah pulang.

Sesampainya di hotel, aku sarapan dengan menu seperti biasa. Aku lanjutkan kemas-kemas barang untuk dimasukkan ke tas tenteng/koper kabin. Ternyata perkiraanku mbleset, sisa baju dan pernik2 perlengkapan mandi dan

sisanya obat-obatan, kabel colok membuat koperku tidak bisa ditutup. Akhirnya aku memutuskan untuk meninggalkan 2 sandal jepit yang aku bawa dari Surabaya. Alhamdulillah akhirnya bisa ditutup.

Setelah selesai, aku istirahat sambil menunggu waktu dhuhur. Sholat dhuhur dan ashar aku lakukan di kamar sholat berjamaah dengan teman-teman sekamar. Tiba-tiba ada pengumuman bahwa kloter 9 harus segera turun jam 16.30. Wiii langsung gelagapan untuk persiapan. Akhirnya jam 17.00 kami baru bisa turun di lobby, karena lift penuh dan antri. Semuanya dengan tujuan yg sama menuju lobby, padahal aku berada di lantai 9.

Setelah sampai lobby, kami diarahkan langsung masuk bus sesuai nomor rombongan. Disana sudah siap panitia gabungan dari Indonesia dan Arab Saudi. Panitia Arab Saudi ini ternyata adalah orang-orang yang selama ini mengawal kami saat di Mina, kemudian geser Arafah, Muzdalifah, Mina dan kembali ke Mekkah. Luar biasa, kami benar benar dikawal secara aman.

Sambil menunggu pemberangkatan, kami mendapatkan barokah lagi. Kami diberi packing nasi biryani, snack dan minum. Setelah dilakukan checking manifest, pukul 18.00 bus berangkat menuju bandara King Abdul Aziz Jeddah.

BAGIAN KETIGA PULUH DUA

See You Makkah, Welcome Surabaya

Sekitar jam 20.30 sampailah kami di bandara King Abdul Aziz Jeddah. Kami selanjutnya melakukan sholat maghrib dan 'isya. Diiringi dengan beberapa pemeriksaan. Diawali dengan warning dari petugas tentang muatan air zam-zam, benda tajam dalam tas tenteng. Berikut juga beberapa nego untuk bawaan lain berupa makanan, endingnya kami diperbolehkan membawa bawaan tambahan dalam kresek/goody bag apd/goody bag konsumsi saat di Arafah.

Di saat itu, akhirnya banyak botol air zam-zam yg dikeluarkan dari tas tenteng. Aku nekat memasukkan 2 botol kecil di goody bag konsumsi saat di Arafah....Bismillah.

Setelah prosedur ini beres, sekamir jam 22.30 kami bergeser gedung tempat boarding. Di dekat pintu masuk kami para jamaah mendapat Al Qur'an resmi produksi percetakan Al Qur'an Arab Saudi sebagai hadiah dari kerajaan kepada kami.

Disini kami menjalani pemeriksaan imigrasi dan x-ray. Setelah selesai urusan ini, kami harus menunggu sampai jadwal penerbangan kami ke Surabaya yaitu pukul 02.25 dini hari di hari Kamis 21 juli 2022.



Bandara King Abdul Aziz Jeddah

setelah menunggu lama di bandara King Abdul Aziz Jeddah, tidur dalam posisi duduk *ndlosor* di lantai, karena kursi penuh. Ya...pastinya begitu karena jamaah satu kloter 448 orang. Akhirnya setelah delay selama 1 jam, kami dipersilahkan masuk ke pesawat menuju garbarata yang terakses langsung ke pintu depan pesawat. Kami Embarkasi Surabaya dilayani oleh Saudia Airline pergi pulang. Karena aku berada di rombongan 10 dengan nomer urut 406, maka tempat dudukku di lantai 2. Alhamdulillah...sama kondisinya seperti saat berangkat. Bila duduk di lantai 2, jumlah penumpang sekamir 50 orang, di belakang kokpit pilot. Area tempat duduk relatif lebih luas dengan toilet ada 2.

Setelah dipastikan jamaah lengkap, maka persiapan untuk take off. Akhirnya pesawat take off menuju Surabaya pada pukul 04.00 dini hari. Kami sholat subuh di pesawat. Setelah sholat....lanjut tidur karena ngantuknya belum hilang. Selama di pesawat kami mendapatkan fasilitas 2 kali makan.

Wow... menunya Arab banget, nasinya basmati lauknya meski aku pilih ayam namun dengan bumbu khas Arab. Sebenarnya sudah bosan dan kangen masakan Jawa, tapi karena lapar dan untuk ngisi energiku ya aku makan menu itu....Alhamdulillah kenyang.

Selanjutnya sholat dhuhur, 'ashar dan maghrib kami lakukan di pesawat. Satu jam sebelum waktu mendarat kami diberi bingkisan souvenir oleh awak kabin, yang isinya air zam zam dan gantungan kunci tasbih mini. Pada pukul 18.30 Alhamdulillah mendaratlah pesawat Saudia Airline yang kami tumpangi ini di bandara internasional Juanda terminal 2. Proses turun pesawat dimulai dengan antrian yang harus sabar. Tapi...saat kami turun ada kejutan dari awak kabin yang menginformasikan bahwa tas tentang kami ternyata sudah diturunkan bersama tas-tas koper jamaah yang ada di bagasi, dan baru akan bertemu kami saat tiba di asrama haji.



*Alhamdulillah tiba di tanah air,
bandara internasional Juanda*

Naiklah kami ke bus yang akan mengantar kami ke asrama haji. MasyaAllah....lagi-lagi kami dikawal oleh mobil patwal seperti saat keberangkatan bulan lalu. Iringan bis

menuju asrama haji, berangkat sekitar jam 19.30. Saat mendekati asrama haji...terharu banget, karena di sepanjang jalan pedagang di pinggir jalan dan pengendara sepeda motor melambaikan tangan kepada rombongan bus.

Sesampainya di asrama haji sukolilo kami disambut dengan sholawat Badar. *Mbrebes* airmata ini, kilasan memori selama di tanah Haram muncul kembali, suatu kenangan indah. Tibalah di asrama haji, aku mencari tas tentengku di deretan tas tenteng yang diletakkan di depan pintu gedung...alhamdulillah ketemu.

Di asrama haji saat masuk ruangan kami discan suhu badan, bagi yang suhunya terdeteksi 38 derajat akan dimasukkan kamar oleh petugas. Kami menunggu antrian untuk tes swab antigen. Bagi yang sudah selesai tes antigen akan mendapatkan kartu kuning. Dilanjutkan dengan pengambilan paspor. Setelah itu kami diarahkan untuk keluar gedung sambil membawa tas tenteng, menuju gudang untuk mengambil tas koper besar dan air zam zam.

Ternyata aku cari koperku gak ketemu. Usut punya usut, ternyata koperku termasuk dari 50 koper yang tertinggal di Jeddah. Janji pihak airline akan diangkut bersama kloter berikutnya yaitu kloter 10. Diumumkan pula bahwa yang kopernya tidak ada, diarahkan untuk melaporkan pada petugas airline. Setelah selesai melapor, aku masuk ke dalam bus yang akan mengantar kami ke KBIHU Nur Takhobbar.

Bus berjalan, kali ini tanpa pengawalan menuju KBIHU Nur Takhobbar di Telkom Ketintang. Sampailah kami di tujuan, disana sudah ramai penjemput. Aku turun bus, aku cari

suami dan anak-anakku, aku peluk mereka sambil mengucapkan syukur kembali pulang ke tanah air bertemu mereka kembali dalam keadaan sehat. Selanjutnya aku menuju masjid untuk sholat 'isya dan sholat syukur. Setelah selesai, kami jamaah haji satu persatu pulang bersama keluarga masing-masing. Lelah tapi seneneeng. Akhirnya tiba di rumah pukul 24.05 WIB tengah malam atau dini hari pada hari Jumat 22 Juli 2022. Alhamdulillah...tuntaslah sudah perjalanan hajiku. Merindukan kembali LABBAIK ALLAHUMMA LABBAIK LABBAIK ALA SYARIIKA LAKA LABBAIK INNAL HAMDA WA NI'MATA LAKA WALMULK LA SYARIKALA.

BAGIAN KETIGA PULUH TIGA

Pesan Tersirat Selama Haji Bagi Kesehatan Mental Seseorang

Kontemplasi, pengakuan kesalahan diri merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan mental seseorang. Dengan ibadah haji, di saat aku memenuhi panggilan Allah, di saat aku meminta sesuatu dari Allah entah di Raudhah atau Multazam, sebagai 2 tempat yang mustajabah. Sangat tidak beretika bagi aku sebagai manusia, bila hanya meminta dengan mengandalkan doaku akan otomatis dikabulkan, dengan tanpa aku melakukan perbaikan diri. Masak sih aku masih banyak salah, gak memperbaiki namun malah meminta yang bahkan "agak memaksa" Allah.

Subhanallah....dengan ibadah haji ini, aku dituntun untuk banyak berdzikir, istighfar, mengucapkan kalimat thoyyibah, asmaul husna, sholawat nabi sampai pada kalimat talbiyah.

Dan...ternyata dengan aku menjalankan bacaan-bacaan itu, aku dan kami jamaah haji gak sempet lagi untuk mikirin "ketidakbaikan/kesalahan" orang lain....malah yang ada dalam pikiranku adalah "ketidakbaikan/kesalahan" yang pernah aku perbuat. Dengan seringnya aku mengucapkan dan melakukan hal itu di Harramain inilah aku dituntun Allah menjadi manusia yang lebih baik, Subhanallah....itulah cara Allah, aku

diminta berperilaku seperti saat ber-Ihrom. Dimana saat sedang berhrom, ada beberapa larangan diantaranya adalah menjaga kata dan sikap. Secara mekanisme syaraf hal ini terkait dengan pemrosesan informasi secara sensasi sampai masuk memori. Yaitu di saat mengucapkan kalimat-kalimat baik itu, secara otomatis manusia sedang melekatkan informasi ke dalam gudang penyimpanan memori. Sehingga berakibat pada pengakuan bahwa aku ini "kecil" hanya Allah yang Maha Besar-Maha Kuasa. *Merembet* pada "penurunan ego" yang berakhir pada sikap "pemaafan" Akhirnya "kesombongan/sikap ujub" pun jadi menurun. Meskipun untuk semua itu membutuhkan kejernihan berpikir dan "benar-benar yakin" hanya Allah lah yg maha segalanya...manusia ini lho gak ada apa-apanya.

Sepertinya inilah arti "haji mabrur", dimana seseorang menjadi manusia yang lebih baik, bener-bener menjadi manusia baru yang kembali pada "fitrah". Di saat inilah secara otomatis pula dalam mekanisme otak tidak lagi penuh dendam, amarah, iri dengki, egois, serakah, yang akan memicu peningkatan hormon-hormon negatif. Maka makna haji mabrur sesungguhnya adalah benar-benar sebagai proses pemulihan diri untuk menjadi SEHAT MENTAL dan PRIBADI POSITIF.

LABBAIK ALLAHUMMA LABBAIK, LABBAIK ALA SYARIKA LAKA LABBAIK, INNAL HAMDAL WANI'MATA LAKAL WALMULK LA.

TENTANG PENULIS



Mierrina lahir di Kota Surabaya, tepatnya pada tanggal 13 April 1968. Penulis menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, kemudian melanjutkan S2 magister Psikologi di UNTAG Surabaya, dan tahun ini berjuang untuk menyelesaikan pendidikan S3 Psikologi di Universitas Negeri Malang.

Penulis saat ini mengabdikan sebagai dosen di program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Sekaligus sebagai praktisi psikologi di Siloam Hospital Surabaya.

Tulisan ini adalah tulisan yang ditulis oleh penulis sebagai buku ketiga, setelah buku pertama “Solusi Buah Hatiku” dan buku kedua “Bimbingan dan Konseling Inklusi”. Selain beberapa artikel dalam jurnal ilmiah. Ditengah-tengah menikmati ibadah haji, penulis bersyukur sekali bisa meluangkan setiap waktu untuk mengabadikan kisah hari demi hari menjalani ibadah besar umat muslim yang sangat di tunggu-tunggu, bahkan di tunggu-tunggu oleh hampir seluruh umat muslim di dunia.

Penulis juga aktif memberikan layanan konseling kepada masyarakat luas, khususnya untuk menangani permasalahan anak dan remaja. Selain itu, penulis juga sering menjadi pembicara dan

konsultan untuk menangani permasalahan anak berkebutuhan khusus.

Facebook : Mierrina Dasmir

Instagram : @Mierrina

Wordpress : mierrina.wordpress.com

Tiktok : @mierrinapsikologfdkuinsa

Phone : 081331378731



Ni'matul Hamidah, lahir di Mojokerto, tepatnya pada tanggal 24 April 2001. Penulis telah menamatkan pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Buku ini adalah, buku kedua yang telah penulis tulis. Penulis juga aktif di dunia penulisan karya ilmiah, dan menyukai bidang konseling terlebih di dunia remaja di pondok pesantren. Selain aktif memberikan konseling di pondok pesantren, penulis juga aktif memberikan kelas motivasi kepada santri-santri di pondok pesantren.

Instagram : @safa7736

Phone : 08579117800

*Haji bukanlah hanya suatu perjalanan menaiki pesawat,
berpakaian putih, dan mengucapkan kalimat Talbiah,
melainkan Haji merupakan rangkaian cara untuk mencapai
“Kesadaran diri” untuk bermuhasabah diri
bahwasanya aku hanya makhluk Allah yang Kecil,
hanya Allah lah sang Maha Besar*



CV. Dimar Jaya
Percetakan & Penerbitan
Email percetandimarjaya@gmail.com

ISBN 978-623-5695-61-7

